



**PENGGUNAAN UNGKAPAN PERINTAH DAN LARANGAN**

**DALAM BAHASA JEPANG**

**(Kajian Pragmatik)**

日本語における命令と禁止表現の利用

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Chandra Putra Satria  
NIM 13050113120067

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**PENGGUNAAN UNGKAPAN PERINTAH DAN LARANGAN DALAM**

**BAHASA JEPANG**

**(Kajian Pragmatik)**

日本語における命令と禁止表現の利用

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Chandra Putra Satria  
NIM 13050113120067

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiaris atau penjiplakan.

Semarang, 24 Juli 2018

Penulis


Chandra Putra Satria

NIM 130501131020067

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I



Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum  
NIK 19860909012015012028

Dosen Pembimbing II



Lina Rosliana, S.S,M.Hum  
NIK 198208192014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Ungkapan Perintah dan Larangan dalam Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Progam Studi Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Pada tanggal 24 Juli 2018.

### Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum  
NIK 19860909012015012028

Anggota I,

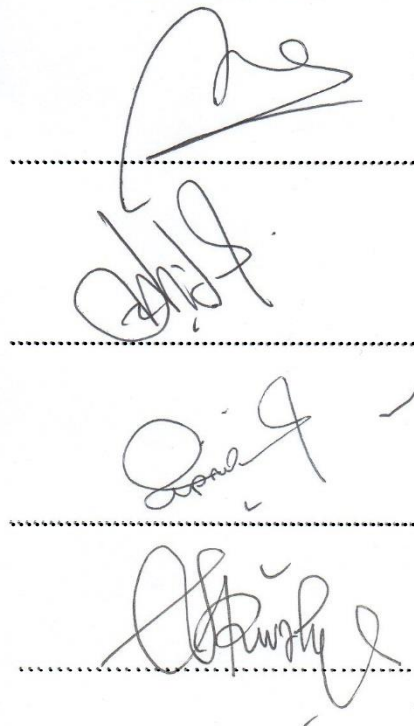
Lina Rosliana, S.S, M.Hum  
NIP 198208192014042001

Anggota II,

Elizabeth I.H.AN.R., S.S, M.Hum  
NIK 197504182003122001

Anggota III,

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum  
NIP 197401032000122001



Handwritten signatures of the thesis examiners, each on a dotted line. The signatures are: 1. Maharani Patria Ratna (Ketua), 2. Lina Rosliana (Anggota I), 3. Elizabeth I.H.AN.R. (Anggota II), and 4. S.I. Trahutami (Anggota III).



**Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro**

Dr. Redyanto Noor, M. Hum  
NIP 195903071986031002

## **MOTTO**

*Go confidently in the direction of your dreams!*

*Live the life you've imagined.*

**-Henry David Thoreau-**

*If you can dream it, you can do it.*

**-Walt Disney-**

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Ungkapan Perintah dan Larangan dalam Bahasa Jepang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami kesulitan. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Elizabeth I.H.AN.R., S.S, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama penulisan skripsi. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pencerahan dan pengertian kepada penulis.
4. Lina Rosliana, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing penulisan skripsi kedua. Terima kasih banyak untuk waktu, saran, bimbingan, motivasi, ketulusan dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis.
5. S.I. Trahutami, S.S, M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih banyak untuk waktu, saran, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

6. Seluruh Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Murdiyanto dan Ibu Ari Trimurti. Terima kasih atas doa, materi, dukungan, kasih sayang dan kesabaran yang telah diberikan tiada henti.
8. Sahabat- Sahabat tercinta Imam, Cimeng, Congwe, Arief, Galih, Alfyan, Erni,. Terima kasih atas canda, tawa, kenangan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman- teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2013. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Teman-teman KKN Desa Kedungleper, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Terima kasih telah memberikan pengalaman berharga selama 42 hari KKN dan senang bisa berkenalan dengan kalian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, motivasi, canda, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Semarang, 24 Juli 2018

Penulis

Chandra Putra Satria

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.2. Permasalahan .....	5
1.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Metode Penelitian .....	6
1.5. Manfaat .....	8
1.6. Sistematika.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pragmatik .....	11
2.2.2 Konteks .....	12
2.2.3 Implikatur.....	13
2.2.4 Klasifikasi Tindak Tutur .....	14
2.2.5 Tindak Tutur Direktif .....	16
2.2.6 Definisi Perintah dan Larangan .....	17
2.2.7 Pola Ungkapan Bentuk Perintah dan Larangan .....	18
2.2.8 Partikel Akhiran Penanda Perintah dan Larangan .....	26
2.2.9 Konsep <i>Uchi</i> dan <i>Soto</i> .....	29

3.0 Sinopsis Anime Nodame Cantabile Paris Hen .....	29
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Analisis Data .....	31
3.1.1 Analisis Tuturan Perintah .....	31
3.2.1 Analisis Ungkapan Larangan .....	61
3.2 Bentuk Perintah dan Larangan dalam Anime Nodame Cantabile Paris Hen .....	85
3.3 Hubungan partisipan dalam Anime Nodame Cantabile Paris Hen .....	86
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
4.1. Simpulan .....	90
4.2. Saran .....	91
<i>YOUSHI</i> (要旨).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>1020</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Ungkapan Perintah dan Larangan berdasarkan Hubungan Partisipan .....	87
--	----

## INTISARI

Chandra Putra Satria. 2018. “Penggunaan Ungkapan Perintah dan Larangan dalam Bahasa Jepang”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro. Pembimbing pertama Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum. dan pembimbing dua Lina Rosliana, S.S,M.Hum.

Penelitian ini menggunakan objek kajian berupa anime yang berjudul *Nodame Cantabile Paris Hen*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna perintah dan larangan yang digunakan oleh tokoh- tokoh dalam anime *Nodame Cantabile Paris Hen*. Sedangkan tujuan kedua untuk mengetahui hubungan partisipan di dalam anime ini. Penelitian ini menggunakan metode kontekstual. Penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat untuk memperoleh data, kemudian dianalisa dengan menggunakan teori kontekstual, kemudian hasil analisis disampaikan dalam bentuk informal.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 24 data, 14 data berupa ungkapan perintah dan 10 data berupa ungkapan larangan yang disertai dengan hubungan partisipannya.

**Kata kunci:** perintah,larangan, ungkapan,tindak tutur.

## ABSTRACT

*Chandra Putra Satria. 2018. "Command and Prohibition Phrase in Japanese. Thesis of Japanese Literature major. Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The First Mentor Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum. The Second Mentor Lina Rosliana, S.S, M.Hum.*

*This research used an anime called Nodame Cantabile Paris Hen as the object of study. The purpose of this research is to describe the meaning of command and prohibition phrase by characters in anime Nodame Cantabile Paris Hen. The second one is to describe the relationship of participants in anime Nodame Cnatabile Paris Hen. The method that used in data analyze is contextual. Author used note and record method in the provision of data, then analyzed it with contextual method, and the result is presented with informal method.*

*Based on the result of the analysis, 24 data were found; 14 data are speech acts with the meaning of command, and 10 data of prohibition included each relationship of participants.*

**Keywords :** *command, prohibition, phrase and meaning, speech act*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

#### **1.1.1. Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia. Fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Setiap anggota masyarakat terlibat sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak, dari penyimak menjadi pembicara, begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar (Tarigan, 1986:4).

Dalam berkomunikasi, setiap pembicara atau pelaku tuturan harus melakukan tuturan untuk mengemukakan maksud, pendapat dan keinginan terhadap penyimak atau lawan penuturnya. Tentu di dalam tuturan yang dilakukan oleh si penutur mengandung makna atau tidak ada maknanya. Ungkapan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut,

“Ungkapan adalah apa-apa yang diungkapkan; kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur - unsurnya sering kali menjadi kabur), sedangkan *mengungkapkan* adalah menunjukkan, membuktikan, menyingkapkan (tt sesuatu yg tadinya masih menjadi rahasia atau tidak banyak diketahui orang)” (2000 : 1246).

Ilmu yang mempelajari tentang makna tuturan ini adalah pragmatik. Seperti yang dikatakan oleh Thomas (1995: 3), pragmatik adalah ilmu yang menjelaskan tentang makna dalam ujaran yang diucapkan dalam pokok bahasan. Sosok pragmatik bertugas mengkaji maksud penutur dalam menuturkan satuan lingual tertentu dalam praktik bahasa. Dalam pragmatik terdapat beberapa topik yang dapat dibahas, salah satunya yaitu tindak tutur. Yule (2006: 92) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima macam, yaitu deklarasif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur direktif adalah jenis tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur direktif ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Sedangkan dalam bukunya, Rahardi (2005: 93-116) membagi bentuk tindak tutur direktif ini menjadi beberapa macam, seperti: perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, ngelulu.

Dalam penelitian ini, penulis akan mempersempit ruang lingkup penelitian dari tindak tutur direktif ini menjadi ungkapan bentuk perintah dan larangan dalam kalimat bahasa Jepang. Setiap bentuk perintah dan larangan tersebut masing – masing memiliki fungsi dan makna berbeda, tergantung hubungan antar penutur serta tempat terjadinya tuturan tersebut atau konteks percakapannya. Berikut contoh percakapan yang mengandung ungkapan perintah diantaranya sebagai berikut:

(1) Konteks : Elise adalah seorang manager bisnis serta seorang agensi yang membawa Maestro Franz von Streseman. Saat ia melihat penampilan orchestra luar biasa yang ditampilkan oleh Shinichi Chiaki, ia merasa bahwa ia perlu memasukkan Chiaki ke dalam agensi nya. Oleh sebab itu ia menculik dan meminta paksa Chiaki untuk menandatangani surat kontrak di dalam ruangnya.

Chiaki : エリーゼ何だこれ。  
*Eriize nanda kore*  
 ‘Elise, apa maksud dari semua ini?’

Elise : うちの事務所と契約してもらいます。  
*Uchi no jimusho to keiyaku shite moraimasu*  
 ‘Bergabunglah dengan agensi kami.’

Chiaki : はあー  
*Haa*  
 ‘Hah?’

Elise : うちの事務所の所属になれば、ちゃんとプロモーションしてあげるし。たくさん仕事がきて馬車馬のように働ける立派の指揮者にしてあげます。どう、素晴らしい契約書でしょう？さあ、サインして。①  
*Uchi no jimusho no shozoku ni nareba, chanto puromooshon shite ageru shi. Takusan no shigoto ga kite basya uma no youni hatarakeru rikko no sikisha ni shite agemasu. Dou, subarashii keiyakusho deshou? Saa, sain shite*  
 ‘Jika kamu menjadi anggota di agensi kami, kami akan mempromosikanmu. Banyak sekali pekerjaan yang akan datang, dan kami akan mempekerjaanmu layaknya mengubahmu menjadi konduktor terkemuka. Bagaimana? Ini kontrak yang luar biasa, kan? Nah, Sekarang tanda tangani!’

(Nodame Cantabile Paris Hen ep3, 03:45-04:07 )

Pada dialog di atas dituturkan oleh Elise kepada Chiaki mengenai rencana merekrut dia ke dalam agensi miliknya. Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk memerintah bentuk langsung. Pada tuturan ① yang dituturkan oleh Elise diungkapkan bentuk perintah langsung. Pada tuturan ① yang dituturkan oleh Elise diungkapkan bentuk perintah langsung. Penutur menjelaskan secara

detail kepada mitra tutur perihal keinginannya memasukkan mitra tutur ke dalam agensinya dengan menjelaskan rencana kerja agensi mereka. Walau tidak ditemukan penanda lingual bentuk perintah tetapi kalimat yang dituturkan penutur memiliki maksud memerintah. Tidak adanya penanda lingual di akhir tuturan memberi kesan bahwa penutur tidak ingin menuturkan ungkapan perintah secara langsung kepada mitra tuturnya, karena sudah diutarakan sebelumnya. Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara orang yang belum akrab, namun memiliki kedudukan setara, sehingga bahasa yang digunakan oleh keduanya adalah bahasa non formal

Berikut contoh data penggunaan ungkapan larangan

(2) Konteks : Saat berada di aula kampus, tak sengaja Nodame ditabrak oleh Lucas, adik kelas yang menertawakan Nodame kala itu. Lucas kemudian menanyakan bagaimana keadaan jari-jari Nodame, tetapi bukan jari melainkan dahi Nodame mengeluarkan darah. Lucas lalu memberinya plester ke dahinya. Nodame kemudian buru-buru meninggalkannya tetapi Nodame ingat untuk memberitahu Lucas agar tidak menertawakan dirinya lagi.

Nodame : そうだ、僕今度お姉さんの演奏を聞いても笑っちゃっても  
だめだからね。マンガースに食べられちゃうわよ①  
*Sou da, boku kondo onee san no ensou wo kite mo waracchatte  
 mo dame dakara ne. Mangu-su ni taberare chau wa yo*  
 ‘Oh ya, lain kali kalau kamu mendengarkan permainan kakak,  
 sebaiknya jangan tertawa, oke? Nanti kamu bisa dimakan  
 musang.’

Lucas : だって演奏中お姉さんの口面白いだもの。たこ。②  
*Datte ensou chu oneeesan no kuchi omoshiroi da mono. Tako.*  
 ‘Habis, mulut kakak lucu ketika bermain. Kayak gurita’

(Nodame Cantabile Paris Hen ep 4, 09:47- 10:08)

Pada dialog di atas ditemukan ungkapan bentuk melarang. Pada tuturan ① yang dituturkan oleh Nodame diungkapkan dengan bentuk melarang langsung. Penutur meminta secara langsung kepada mitra tuturnya untuk tidak menertawakan permainan piano nya lagi, yaitu dengan menggunakan ungkapan larangan yang ditandai dengan penanda lingual *-dameda* pada *waracchatte mo dame dakara ne*. Pada tuturan ② Lucas menjelaskan kenapa dia tertawa melihat mulut Nodame ketika bermain piano. Hubungan partisipan yang terjadi dalam dialog diatas berupa hubungan kakak kelas dan adik kelas. sehingga memiliki kedudukan antara atasan dengan bawahan.

Pada data 1 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan ungkapan perintah yang dituturkan oleh penutur tersebut mengandung makna atau ungkapan perintah langsung, sedangkan pada data 2 ditemukan ungkapan larangan. Hal tersebut dapat diketahui dikarenakan adanya konteks yang melatarbelakangi tuturan-tuturan tersebut, hubungan antarpnutur, serta tempat terjadinya tuturan.

### 1.1.2. Permasalahan

1. Bagaimanakah ungkapan memerintah dan melarang yang dituturkan dalam dialog anime bahasa Jepang?
2. Bagaimana hubungan partisipan yang melatarbelakangi pemilihan ungkapan dalam sebuah dialog?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ungkapan memerintah dan melarang apa saja yang dituturkan dalam dialog anime bahasa Jepang
2. Mengungkapkan hubungan partisipan yang melatarbelakangi pemilihan jenis tindak tutur dalam dialog

## **1.3 Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis ungkapan perintah dan larangan yang terdapat pada anime berjudul Nodame Cantabile Paris Hen episode 3 dan 4. Peneliti hanya akan meneliti hubungan partisipan yang melatarbelakangi penggunaan ungkapan bentuk perintah dan larangan digunakan dengan melihat penanda lingual dalam anime. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anime berjudul Nodame Cantabile Paris Hen episode 3 dan 4 karya Ninomiya Tomoko.

## **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah kerja yang digunakan dalam memecahkan masalah yang didalamnya mencakup bahan penelitian yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan dibagi dalam 3 tahapan : (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data.

### (1) Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data yang didapatkan dengan mengunduh anime berjudul *Nodame Cantabile Paris Hen*. Dan ditunjang dengan subtitle berbahasa Jepang yang diunduh dari website [www.kitsunekko.net](http://www.kitsunekko.net). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime berjudul *Nodame Cantabile Paris Hen* episode 3 dan 4 karya Ninomiya Tomoko. Peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat. Mahsum (2005: 92-124) menyatakan metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam prosesnya, peneliti akan mengunduh sumber data utama anime berjudul *Nodame Cantabile Paris Hen* episode 3 dan 4 karya Ninomiya Tomoko. Kemudian mengunduh subtitle bahasa Jepang anime *Nodame Cantabile* agar lebih jelas.

Langkah selanjutnya dengan menggunakan teknik lanjutan dari metode simak berupa teknik lanjutan simak libas cakap, peneliti akan menyimak percakapan dalam anime tersebut. Kemudian peneliti menggunakan teknik catat dengan mencatat tuturan – tuturan yang didalamnya mengandung ungkapan perintah dan larangan berdasarkan konteks disamping itu dengan penanda lingual yang ada di dalam anime. Peneliti mencatat, menyeleksi dan menghitung tuturan yang mengandung ungkapan perintah dan larangan. Setelah menentukan jenis tuturan yang mengandung ungkapan perintah dan larangan kemudian mentranskripsikannya. Tuturan – tuturan yang didalamnya terdapat ungkapan tersebut kemudian disebut data.

## (2) Tahap Analisis Data

Pada analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Setelah data diidentifikasi sesuai jenisnya, selanjutnya ditentukan konteks menggunakan teori dari Hymes, yang meliputi peserta tutur, tempat, dan waktu yang terdapat dalam tuturan, diawali dengan mengidentifikasi bentuk perintah dan larangan berdasarkan konteksnya serta ada tidaknya penanda lingual di dalamnya. Kemudian memaparkan maksud dari tuturan yang menggunakan bentuk perintah dan larangan tersebut. Selanjutnya peneliti akan memaparkan aspek – aspek penggunaan ungkapan perintah dan larangan melalui hubungan partisipan.

## (3) Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan secara informal. Penyajian secara informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata – kata biasa. Terakhir berupa penarikan simpulan terhadap data yang sudah dianalisis.

### **1.5 Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dapat menambah pemahaman tentang ungkapan perintah dan larangan dalam bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi dan gambaran tentang ungkapan perintah dan larangan dalam bahasa Jepang.

### 1.6 Sistematika

#### Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

#### Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Dalam bab ini memaparkan mengenai penelitian terdahulu terhadap tema yang mirip. Serta memaparkan teori dengan tujuan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

#### Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas tentang penelitian yang dilakukan mengenai ungkapan perintah dan larangan dalam bahasa Jepang.

#### Bab IV Penutup

Dalam bab ini penulis menyajikan simpulan maupun hasil dari isi penelitian, dan menyajikan saran yang diharapkan dapat menjadikan masukan kepada pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai ungkapan perintah dan larangan yang dalam bahasa Jepang berarti *meirei* (命令) dan *kinshi* (禁止) pernah diteliti oleh Riza Pratama Ramadhan dari Universitas Pendidikan Indonesia (2008) dengan judul “Analisis Meirei Dan Kinshi No Hyougen Dalam Drama My Boss My Hero”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang penggunaan *meirei* dan *kinshi no hyougen* dalam drama *My Boss My Hero*, serta untuk mengetahui bentuk - bentuk *meirei* dan *kinshi no hyougen* yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah kalimat perintah dan larangan dalam data drama *My Boss My Hero* digunakan dalam situasi informal. Beberapa kalimat digunakan dalam suatu monolog yang diucapkan di dalam hati guna memberikan motivasi terhadap diri sendiri. Mengalami perubahan bentuk verba dalam kalimat perintah seperti bunyi “~ru” menjadi “n” dalam kalimat larangan yang menggunakan pola “~runjanai” dan “~na”. Selain penggunaan *meirei* dan *kinshi no hyougen*, terdapat penggunaan ragam bahasa laki – laki (*danseigo*).

Penelitian berikutnya dari Nurinna Arifiany (2015) yang juga melakukan penelitian pemaknaan direktif yang di dalamnya terdapat bentuk perintah dan larangan dengan judul “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. Penelitian ini bertujuan memaparkan

hubungan partisipan saat menuturkan tindak tutur direktif, serta makna – makna yang digunakan dalam tindak tutur direktif. Hasil dari penelitian ini adalah kalimat direktif dalam bentuk non formal. Beberapa kalimat digunakan untuk memberikan perintah kepada anggota timnya selama pertandingan balap sepeda. Tuturan-tuturan diperkuat dengan penanda lingual, tetapi juga ada yang tanpa penanda lingualnya. Selain penggunaan kalimat direktif, terdapat penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*).

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini memiliki persamaan berupa sama – sama meneliti tentang tindak tutur direktif yang di dalamnya mencakup bentuk perintah dan larangan sesuai teori Rahardi. Perbedaannya adalah jenis tindak tutur direktif yang digunakan, dalam hal ini peneliti telah mengerucutkan penggunaan tindak tutur direktif ke dalam bentuk ungkapan perintah serta larangan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pragmatik**

Pragmatik adalah telaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Sosok pragmatik bertugas mengkaji maksud penutur dalam menuturkan satuan lingual tertentu pada sebuah praktik bahasa. Menurut Tarigan (1986: 37) pragmatik merupakan telaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Thomas (1995: 3) juga berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu yang menjelaskan tentang makna ujaran yang diucapkan dalam pokok bahasan yang kemudian akan dicari kesimpulannya.

Sedangkan dalam Jepang, pragmatik dicetuskan salah satunya oleh Yoshio (2010: 135) menyatakan bahwa,

語用論とは話し手は場面、文脈、知識、常識などの情報（コンテキスト）を考慮に入れながら、なんらかの意図を持って発話する。

*Goyouron to wa hanashi te wa bamen, bunmyaku, chishiki, joushiki nado no jouhou (kontekusuto) wo kouryo ni irena gara, nanra ka no ito wo motte hatsuwari suru.*

‘Pragmatik adalah kajian yang mengkaji maksud informasi berdasarkan konteks yang diantaranya adalah tempat, informasi, yang disampaikan oleh penutur.’

Dapat disimpulkan bahwa pragmatik mempelajari makna - makna yang terkandung dalam setiap ucapan penutur, yang didalamnya mengandung maksud, tujuan, dan keinginan yang ingin disampaikan kepada lawan penuturnya

### **2.2.2 Konteks**

Konteks adalah hal yang melatarbelakangi munculnya suatu peristiwa tuturan. Menurut Rahardi (2009: 22) konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur dan yang menyertai dan mewadahi pertuturan tersebut. Oleh karena itu konteks menurut Wijana (1996) mencakup aspek – aspek seperti berikut: penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Lebih rincinya, Hymes pakar linguistik terkenal menjelaskan (dalam Toshio, 1990: 175-177), bahwa dalam peristiwa tutur ada 8 jenis komponen yang perlu diketahui, meliputi: A (Act sequences), S ( Act situation= Setting and scene), P (Participants), E (Ends= Purpose and Goals), K (Key), I

(Instrumentalities), N ( Norms= Norms of Interaction and interpretation), G (Genre)

- 1) *Act sequences* mengacu pada bentuk dan isi tuturan tersebut.
- 2) *Setting and Scene*. *Setting* di sini mengacu pada waktu dan tempat terjadinya tuturan, sedangkan *scene* mengacu pada situasi psikologi pembicaraan.
- 3) *Participants* adalah pihak- pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa tuturan, meliputi penutur dan mitra tutur.
- 4) *Ends* adalah *purpose- goal*, yaitu maksud atau tujuan dalam peristiwa tutur
- 5) *Key* mengacu pada mimik atau ekspresi dari penutur dan mitra tutur dalam peristiwa tuturan berlangsung.
- 6) *Instrumentalities* mengacu pada alat penyalur komunikasi dan gaya bahasa yang digunakan dalam peristiwa tutur.
- 7) *Norms* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma atau aturan ini membatasi apa yang dapat dibicarakan dan apa yang tidak seharusnya dibicarakan.
- 8) *Genre* mengacu pada bentuk penyampaian. Seperti meyanyi, berdoa, bercerita, pepatah, tebakan, dan sebagainya.

### **2.2.3 Implikatur**

Di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Dijelaskan oleh Grice (dalam

Wijana dan Rohadi, 2011: 38) dalam artikelnya yang berjudul *Logic and Conversation* mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud yang tidak dituturkan itu bersifat tidak mutlak. Berikut contoh kalimat yang mengandung implikasi didalamnya:

1. +Bambang datang

-Kamarnya dibersihkan

Jawaban (-) mungkin mengimplikasikan bahwa bambang adalah seorang pembersih, ia akan marah kalau melihat sesuatu yang kotor

2. +Ali sekarang memelihara kucing

-Hati-hati menyimpan daging

Jawaban (-) muncul akibat inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang kucing dengan segala sifatnya.

(Wijana dan Rohadi, 2011: 38-39)

Penggunaan kata mungkin dalam menafsirkan implikatur yang ditimbulkan oleh sebuah tuturan tidak terhindarkan sifatnya sehubungan dengan banyaknya kemungkinan implikasi yang melandasi jawaban (-) 1 dan jawaban (-) 2 di atas.

#### **2.2.4 Klasifikasi Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah tindakan- tindakan yang dilakukan melalui tuturan. John S. Searle dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*

yang diterjemahkan oleh Rahardi (2009: 17) menyatakan bahwa pada praktik penggunaan sesungguhnya itu terdapat tiga macam tindak tutur yaitu berupa

#### 1. Tindak Lokusioner

Tindak lokusioner adalah tindak menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penutur atau disebut juga *the act of saying something*.

#### 2. Tindak Ilokusioner

Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya, atau disebut juga *the act of doing something*.

#### 3. Tindak Perlokusioner

Tindak perlokusioner adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur oleh penutur, atau disebut juga *the act of affecting something*.

Didalam bidang pragmatik dan sosiopragmatik, tindak tutur ilokusi atau *the act of doing something* itulah yang banyak dipelajari. Yule (2006: 92) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima macam, yaitu

1. Deklarasi, jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, seperti halnya penutur memiliki peran konstitusional khusus, konteks khusus.

2. Representatif, jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam hal ini seperti menyatakan fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.
3. Ekspresif, jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan atau dialami oleh penutur, seperti halnya menyatakan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.
4. Direktif, jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu, seperti halnya perintah, pemesanan, permohonan, saran.
5. Komisif, jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang, tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar.

### **2.2.5 Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi agar lawan tutur melakukan sesuatu. Menurut Rahardi (2005: 79) kalimat direktif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Tindak tutur direktif ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Rahardi (2005: 93-116) juga membagi bentuk tindak tutur direktif ini menjadi beberapa macam, seperti: perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran,

ngelulu. Sementara itu, Masuoka (1992: 118-121) menjelaskan bahwa di dalam tindak tutur direktif menyebutkan ada 4 jenis, yaitu bentuk yaitu bentuk perintah atau *meirei*, larangan atau *kinshi*, permohonan atau *irai*, izin atau *kyoka*

### 2.2.6 Definisi Perintah dan Larangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ungkapan perintah dan larangan, maka peneliti hanya akan menjelaskan tuturan yang mengandung makna memerintah dan melarang saja, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Perintah

Perintah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

“*Perintah* adalah 1. perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu; suruhan; 2. Aba-aba; komando; 3. Aturan dari pihak atas yang harus dilakukan.”

Dalam bahasa Jepang perintah atau *meirei* (命令) menurut kamus bahasa Jepang adalah sebagai berikut

‘上位の者が下位の者に対して、あることを行うように言いつけること。また、その内容。「命令を下す」「命令に従う」「部下に命令する」「命令一下」’

*Joui no mono ga kai no mono ni taishite, aru koto o okonau youni iitsukeru koto. Mata, sono naiyou. (meirei o orosu) (meirei ni shitagau) (buka ni meirei suru) (meirei ikka)*

‘Untuk menuruti tuturan yang terjadi antara atasan dengan bawahan. Terlebih, isinya. (menuruti perintah) (mengikuti perintah) (memerintah bawahan) (diperintah)

([www.kotobank.jp/word/命令](http://www.kotobank.jp/word/命令))

## 2. Larangan

Larangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

“*Larang* adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu, sedangkan *larangan* adalah perintah (aturan) yang melarang suatu perbuatan; sesuatu yang terlarang karena dipandang keramat atau suci; sesuatu yang terlarang karena kekecualian”

Dalam bahasa Jepang, larangan atau *kinshi* (禁止) menurut kamus bahasa Jepang adalah sebagai berikut

‘①ある行為を行わないように命令すること。②してはいけない命ずると。’

1. *aru koui o okonawanai youni meirei suru koto.* 2. *Shite wa ikenai meizuru to.*

‘1. Perintah untuk tidak melakukan sesuatu. 2. Untuk tidak melakukan sesuatu.’

([www.kotobank.jp/word/禁止](http://www.kotobank.jp/word/禁止))

Dapat dipahami bahwa perintah adalah suatu tindakan menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu, sementara larangan adalah suatu tindakan menyuruh orang lain untuk tidak melakukan sesuatu.

### 2.2.7 Pola Ungkapan Bentuk Perintah dan Larangan

Dalam bahasa Jepang, ungkapan perintah dan larangan disebut dengan *meirei* dan *kinshi*. Masuoka (1992: 118-121) menjelaskan bentuk – bentuk dalam ungkapan perintah dan larangan sebagai berikut :

#### 1) Perintah

Bentuk perintah dalam bahasa Jepang yaitu: *-e,-nasai, shuujioshi yo, koto/youni, ru*

## 2) Larangan atau *kinshi*

Bentuk larangan dalam bahasa Jepang yaitu: *ru+ na, te wa ikenai, dameda*

Sementara itu, Namatame (1996: 102-121) menjelaskan bentuk dari perintah dan larangan dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Ungkapan perintah yaitu:

*-e/ -ro/ -shiro*

- 早く行け。  
*Hayaku ike.*  
'Cepat pergi!'
- あれを見ろ。  
*Are wo miro.*  
'Lihat itu!'
- 命令通り行動しろ。  
*Meirei doori koudou shiro.*  
'Lakukan sesuai perintah!'

Penanda lingual bentuk ini biasa digunakan oleh seseorang kepada bawahannya, atau kepada musuh, dan biasa digunakan oleh laki- laki.

*-seru/ -saseru*

- 誰かに戸を開けさせる。  
*Dare ka ni to wo ake saseru.*  
'Bukakan pintu bagi siapa saja yang maju!'

Penanda lingual bentuk ini biasa digunakan oleh seseorang untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu.

*-nasai*

- 勉強しなさい。  
*Benkyou shinasai.*  
'Ayo belajar!'

Penanda lingual bentuk ini biasa digunakan oleh orang yang lebih dewasa atau dituakan kepada anak. Penambahan pola *o~nasai* memperhalus bentuk perintah ini.

*-kudasai*

- ここにお名前をお書きください。  
*Koko ni o namae wo o kaki kudasai.*  
'Tuliskan nama anda di sebelah sini.'

Penanda lingual ini biasa digunakan seseorang baik atasan kepada bawahan, atau bawahan kepada atasan, atau sesama teman. Bentuk ini lebih sopan ketimbang *nasai*.

*-tamae*

- 君、ちょっと待ちたまえ。  
*Kimi, chotto machi tamae.*  
'Hey kamu, tunggu sebentar!'

Penanda lingual bentuk ini biasa digunakan oleh orang yang lebih tua kepada yg lebih muda ditempat tertentu.

*-te (de) goran*

- ちょっとこっちへ来てごらん。  
*Chotto kocchi e kite goran.*  
'Coba kesini sebentar!'

Penanda lingual bentuk ini biasa digunakan laki- laki kepada bawahan saat memberi petunjuk, menginstruksikan sesuatu, dan sebagainya.

*-koto/ -youni*

- 定刻 5 分前までに席に着くこと。  
*Teikoku 5 fun made ni seki ni tsuku koto.*  
'Kembali ke bangku paling lambat 5 menit dari jadwal.'
- 廊下を走らないように。  
*Rouka wo hashira nai youni.*  
'Jangan lari di koridor!'

Penanda lingual bentuk ini bisa menjadi kalimat perintah. Biasa digunakan oleh guru kepada murid nya.

*ou/ -you/ -mashou*

- 食事はよくかんで食べよう。  
*Shokuji wa yoku kande tabe you.*  
'Kunyah makanan dengan benar.'
- 立ちましょう。  
*Tachi mashou.*  
'Ayo berdiri.'

Penanda lingual ini biasa digunakan untuk melakukan sesuatu bersama orang lain diawali dari diri sendiri.

*-beshi*

- 明朝 9 時に集合する (す) べし。  
*Mingchou 9 ji ni shuugou suru (su) beshi.*  
'Wajib kumpul di Dinasti Ming pada pukul 9.'

Penanda lingual bentuk ini biasa digunakan dalam bahasa tulisan dalam surat resmi, peringatan, dan sebagainya.

*-meizu/ -meizuru*

- 大阪支社へ出向を命ずる。  
*Oosaka shisha he shukkou wo meizuru.*  
'Perintah untuk pemindahtugasan ke kantor cabang Osaka'

Penanda lingual bentuk ini digunakan dalam bahasa tulisan juga.

*-ta*

- じゃまだ。どいた、どいた。  
*Jamada. Doita, doita.*  
'Mengganggu! Minggir, minggir!'

Penanda lingual ini digunakan sebagai cara menyampaikan perintah atau menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu.

## 2. Ungkapan larangan atau *kinshi* yaitu:

*-Vru na*

- 車道を歩くな。  
*Shadou wo aruku na.*  
'tidak boleh jalan di jalan raya!'

Penanda lingual ini biasa digunakan baik laki- laki atau perempuan ketika melarang seseorang melakukan sesuatu.

*-nai/ -nai koto*

- 弱い者をいじめはいけない。  
*Yowai mono wo ijime wa ikenai.*  
'Tidak boleh menindas yang lemah!'

Penanda lingual ini biasa digunakan ketika melarang seseorang melakukan sesuatu.

*-dame*

- そんなに食べちゃだめ。おなかをこわしますよ。  
*Sonna ni tabe chau dame. Onaka wo kowashimasu yo.*  
'Jangan dimakan seperti itu! Perut mu bisa rusak loh.'

Penanda lingual ini biasa digunakan ketika melarang seseorang melakukan sesuatu.

*-mono dewa nai*

- 動物をいじめるものではない。  
*Doubutsu wo ijimeru mono dewa nai.*  
'Jangan menyiksa binatang!'

Penanda lingual ini digunakan untuk memperingatkan seseorang.

Sementara itu, Darjat (2009: 1-8) di dalam bukunya, menjelaskan ada 8 jenis bentuk ungkapan bentuk perintah dan larangan sebagai berikut :

#### 1. Pola *-te kudasai*

Pola *-te kudasai* merupakan bentuk ragam formal bentuk *masu*. Penggunaan ungkapan *meirei* sebagai verba bantu ditandai dengan menambahkan *-te* (て) pada verba *kudasai*. Pola verba *-te kudasai* ini memiliki arti meminta, menyuruh. Pemakaiannya terhadap penutur digunakan kepada orang lain, seseorang yang memiliki hubungan dekat,

atau jauh (*soto*). Penggunaan *-te kudasai* biasanya digunakan dalam bentuk tuturan langsung.

## 2. Pola *-nasai*

Pola *-nasai* selalu mengikuti verba bentuk *masu*. Berdasarkan dari sudut pandang pembicara, pola *-nasai* juga memiliki arti memerintah. Pemakaiannya ditujukan kepada orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi ke orang lain yang kedudukannya lebih rendah.

## 3. Pola *verba + na*

Pola *-na* apabila berdiri sendiri hanya menjadi partikel yang menunjukkan bentuk larangan. Sedangkan bila diberi bentuk verba akan menjadi kalimat perintah yang menunjukkan larangan '*jangan*'. Pola *-na* merupakan bentuk larangan informal kasar apabila ditujukan kepada orang lain. Biasanya ditujukan dari orang yang kedudukannya lebih tinggi ke orang lain yang kedudukannya lebih rendah, atau kedudukannya setara atauimbang.

## 4. Pola *-naide kudasai*

Pola *-naide kudasai* merupakan bentuk perintah yang dirangkai dengan verba bentuk negatif. Digunakan untuk menyatakan larangan secara halus. Namun pola bentuk larangan ini jarang dituturkan langsung kepada orang lain, karena dianggap tidak sopan apabila ditujukan kepada orang yang

lebih tinggi kedudukannya, atau seseorang yang dihormati. Kecuali pembicara dan lawan bicara sudah saling kenal dan akrab.

5. Pola *-te wa ikenai / te wa dameda*

Pola *-te wa ikenai* dan pola *-te wa dameda* sama – sama merupakan bentuk ungkapan larangan. Pola *-te wa ikenai* berasal dari bentuk *ikenai* (いけない) yang memiliki arti ‘tidak baik; tidak berjalan dengan baik; tidak berhasil’ sehingga dapat pula mengandung makna larangan ‘tidak boleh’. Sedangkan pola *-te wa dameda* lebih sering ditujukan kepada orang lain yang kedudukannya lebih rendah daripada pembicara. Kata *dame* (だめ) memiliki arti ‘salah’ sehingga bila dimaknai secara harfiah, pola *-te wa dameda* memiliki nuansa jika sesuatu itu dilakukan maka akan ‘salah’ sehingga dapat pula diterjemahkan menjadi ‘tidak boleh’.

6. Pola *-te wa naranai*

Pola *-te wa naranai* merupakan pola yang digunakan untuk melakukan larangan yang dikarenakan adanya suatu peraturan atau sesuatu yang harus diperhatikan secara umum. Pola larangan ditujukan kepada siapa saja. Ungkapan *-te wa naranai* jarang digunakan dalam tuturan langsung, lebih sering digunakan dalam bahasa tulis.

7. Pola *-te wa irarenai*

Pola *-te wa irarenai* berbeda dengan pola *-te wa ikenai*, yang walau memiliki sama – sama bentuk larangan, ungkapan bentuk *-te wa irarenai*

lebih menekankan pada nuansa makna larangan melakukan sesuatu yang tidak berguna dengan terus menerus; membuang- buang waktu atau anjuran untuk melakukan sesuatu dengan lebih cepat. Pola *-te wa irarenai* apabila ditujukan kepada diri sendiri maka mengandung makna '*tidak bisa melakukan sesuatu hal terus seperti ini*'.

#### 8. Pola *-onegai (suru)*

Pola *-onegai suru* merupakan pola yang digunakan untuk meminta tolong atau memohon. Digunakan dalam tuturan langsung dan ditujukan kepada orang lain. Kalimat *-onegai suru* mengandung makna '*permohonan maaf karena Anda telah dimintai tolong*'.

### 2.2.8 Partikel Akhiran Penanda Perintah dan Larangan

Sementara itu Naoko (2008: 120-136) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang banyak partikel yang digunakan pada bahasa percakapan, biasanya diikuti dengan nada suara yang dipakai. Semakin lembut atau semakin tegas nada yang digunakan berpengaruh terhadap tuturan yang diucapkan. Partikel pada akhir kalimat tertentu hanya mutlak digunakan oleh pria, dan mutlak digunakan oleh perempuan, atau bisa kedua – duanya. Berikut penjelasan partikel yang mengandung makna memerintah dan melarang.

#### 1. *Ne*

Partikel *-ne* digunakan untuk memerintah atau meminta secara halus kepada mitra tuturnya.

- 1) できればぜひお願いしますね。  
*Dekireba zehi onegaishimasu ne.*  
 ‘Jika mungkin, tolong bantuannya ya’

## 2. *Yo*

Partikel *-yo* digunakan untuk mengajak melakukan perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain. Bisa juga menunjukkan permohonan (kadang lebih keras dari *-ne*).

- 1) あの展覧会へ行ってみましょうよ。  
*Ano tenran-kai e itte mimashou yo.*  
 ‘Ayo pergi ke pameran itu!’
- 2) 私の家にも来て下さいよ。  
*Watashi no ie ni kite kudasai yo.*  
 ‘Kunjungilah rumah saya juga.’

## 3. *Kashira*

Partikel *-kashira* biasa digunakan oleh wanita, digunakan untuk menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung.

- 1) 今晚私の宿題を手伝ってくれるかしら。  
*Konban watashi no shukudai o tetsudatte kureru kashira*  
 ‘kiranya malam ini kamu mau menolong ku dengan tugas rumah ini.
- 2) コンピューターの使い方、教えていただけるかしら。  
*Konpyuutaa no tsukaikata, oshiete itadakeru kashira.*  
 Kiranya apakah kamu mau mengajari ku cara memakai komputer.

## 4. *Na*

Partikel *-na* biasa digunakan oleh pria. Digunakan untuk memperhalus suatu perintah atau permintaan. Tapi partikel *-na* bisa juga untuk menunjukkan suatu larangan.

- 1) 成田まで行ってくださいな。  
*Narita made itte kudasai na.*  
'Antar aku ke Narita (bandara)!'
- 2) 絶対にあいつに会うな。  
*Zettai ni aitsu ni au na.*  
'Jauhilah orang itu!'

### 5. *Tteba*

Partikel *-tteba* digunakan untuk memerintah dan melarang secara tidak langsung.

- 1) そんなことをしたら、だめだったば。  
*Sonna koto o shitara, dame da-tteba.*  
'Aku tidak akan melakukan itu jika aku jadi kamu.'

### 6. *Ze*

Partikel *-ze* biasa digunakan oleh pria. Digunakan untuk memperkuat kalimat seperti membuat pernyataan atau memamerkan kemauan.

- 1) その仕事、君に頼んだぜ。  
*Sono shigoto, kimi ni tanonda ze*  
'Pekerjaan itu, kuserahkan padamu!'

### 7. *Zo*

Partikel *-zo* biasa digunakan oleh pria. Digunakan juga untuk memperkuat kalimat tapi lebih kuat daripada partikel *-ze*. Biasanya menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

- 1) 今度そんなことをしたら、絶対に許さないぞ。  
*Kondo sonna koto o shitara, zettai ni yurusanai zo.*  
'lain kali kamu melakukan itu lagi, tidak akan kumaafkan.'
- 2) その仕事、君に頼んだぞ。  
*Sono shigoto, kimi ni tanonda zo.*  
'kuserahkan padamu, pekerjaan ini!'

### **2.2.9 Konsep *Uchi* dan *Soto***

Dalam artikel *Japanology* vol. 1 (2012: 79-85), Masyarakat Jepang mengenal istilah *uchi* dan *soto* dalam hubungan dengan sosial masyarakat. Orang Jepang mempunyai kecenderungan untuk melihat semua orang dalam kelompok-kelompok. *In group* (dalam kelompok) dan *out group* (luar kelompok). Orang Jepang adalah dalam (*uchi*) dan orang asing selalu luar (*soto*). *Uchi* adalah orang yang memiliki kedekatan antara penutur dan mitra tutur atau orang lingkup dalam. Sedangkan *soto* adalah orang lingkup luar yang tidak memiliki kedekatan dengan petutur atau mitra tuturnya. Dalam pola interaksi orang Jepang ada perbedaan sikap dan perilaku seseorang terhadap orang lain yang bukan anggota *uchi*-nya sehingga menciptakan dinding pembatas yang membuat seseorang sulit untuk bergaul satu sama lain. Konsep *uchi* dan *soto* dalam pemakaiannya dapat dilihat ketika seseorang berbicara dengan orang di luar lingkungan *uchi*, akan menggunakan bahasa yang lebih sopan dari pada saat berbicara dengan orang dari lingkungan *uchi*. Penggunaan konsep *uchi* dan *soto* sangat terlihat tergantung dimana tempat tuturan tersebut berlangsung, siapa kepada siapa tuturan tersebut berlangsung, kedudukan serta konteks yang terjadi di dalam sebuah kalimat.

### **3.0 Sinopsis Anime *Nodame Cantabile Paris Hen***

Anime bergenre komedi romantis, *Nodame Cantabile Paris Hen* ini merupakan kelanjutan dari seri anime *Nodame Cantabile* yang diadaptasi dari manga karya Ninomiya Tomoko. Bercerita tentang pasangan pemusik; Shinichi Chiaki dan Megumi Noda atau yang biasa dipanggil Nodame. Shinichi Chiaki adalah seorang mahasiswa Akademi Musik Momogaoka yang sangat berbakat di bidang piano

dan biola, namun sangat perfeksionis dan arogan. Shinichi adalah putra dari pianis ternama Chiaki Masayuki. Meskipun ia masuk jurusan piano, sesungguhnya ia bercita-cita menjadi konduktor. Sedangkan Megumi Noda adalah gadis sederhana yang amat mencintai piano. Meskipun gadis ini sangat berbakat dalam piano, ia orang yang berantakan, jarang mandi, tidak bisa membaca partitur, dan tidak serius dalam bermusik. Nodame dan Chiaki bertemu secara tidak sengaja. Nodame dengan cepat jatuh cinta pada Chiaki, namun butuh waktu lebih lama bagi Chiaki untuk menghargai kemampuan bermain Nodame. Berkat Nodame, Chiaki mendapat kesempatan untuk memimpin sebuah orchestra di kampus mereka. Berbagai hal dilalui membuat hubungan mereka semakin mendalam. Dari judulnya, season kedua ini menceritakan kehidupan mereka di Paris. Nodame memulai karirnya di Paris dan Chiaki juga semakin berkembang dalam orchestra yang ia pimpin.

## **BAB III**

### **PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data mengenai tindak tutur direktif ungkapan perintah dan larangan. Data diambil dari anime Jepang berjudul *Nodame Cantabile Paris Hen* episode 3 dan 4. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 24 data tuturan yang mengandung ungkapan perintah dan larangan beserta hubungan partisipannya.

#### **3.1 Analisis Data**

##### **3.1.1 Analisis Tuturan Perintah**

###### **Data 1**

Konteks : Elise adalah seorang manager agensi yang menaungi konduktor terkenal Franz von Stresemann. Saat Elise melihat penampilan orkestra luar biasa yang ditampilkan oleh Shinichi Chiaki, ia merasa perlu untuk memasukkan Chiaki ke dalam agensinya. Karena Chiaki orang yang keras kepala dan tidak mau menuruti permintaannya, maka ia terpaksa menculik dan meminta paksa Chiaki untuk menandatangani kontrak perjanjian di dalam kamar hotel tempat Elise tinggal.

Chiaki : エリーゼ何だこれ。①  
*Eriize nan da kore*  
'Elise, apa maksud dari semua ini?'

- Elise : うちの事務所と契約してもらいます。②  
*Uchi no jimusho to keiyaku shite moraimasu*  
 ‘Bergabunglah dengan agensi kami.’
- Chiaki : はあー③  
*Haa*  
 ‘Hah?’
- Elise : うちの事務所の所属になれば、ちゃんとプロモーションしてあげるし。たくさんの仕事がきて馬車馬のように働ける立派の指揮者にしてあげます。どう、素晴らしい契約書でしょう？さあ、サインして。④  
*Uchi no jimusho no shozoku ni nareba, chanto puromooshon shite ageru shi. Takusan no shigoto ga kite basya uma no youni hatarakeru rikko no sikisha ni shite agemasu. Dou, subarashii keiyakusho deshoushou? Saa, sain shite.*  
 ‘Jika kamu menjadi anggota di agensi kami, kami akan mempromosikanmu. Banyak sekali pekerjaan yang akan datang, dan kami akan mempekerjakanmu layaknya konduktor terkemuka. Bagaimana? Ini kontrak yang luar biasa, kan? Nah, tanda tangani sekarang!’
- Chiaki : するか。⑤  
*Suru ka.*  
 ‘Tidak akan!’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 03:45-04:07)

Pada dialog di atas dituturkan Elise salah seorang manager agensi perkonduktoran yang ada di kota Paris yang berencana untuk merekrut Chiaki ke dalam agensi miliknya. Hal ini terjadi setelah Elise melihat penampilan gemilang Chiaki, dimana ia juga merupakan anak didik satu-satunya dari Maestro terkenal Franz Von Stresemann yang diam- diam merekrutnya ketika berada di Jepang. Sehingga timbul minat Elise untuk memasukkan Chiaki ke dalam agensinya, walau harus dengan kekerasan sekalipun. Karena sudah beberapa kali usaha Elise untuk meminta Chiaki masuk ke dalam agensi nya tetapi selalu gagal, maka Elise harus menculik dan menyiksa Chiaki hingga ia mau untuk menandatangani surat kontrak.

Pada tuturan ① Chiaki menanyakan alasan dirinya dipukul dan disekap di dalam kamar hotel. Pada tuturan ② Elise meminta kepada Chiaki untuk mau bergabung ke dalam agensi miliknya. Pada tuturan tersebut diungkapkan dengan bentuk meminta, yaitu menggunakan bentuk *-shite moraimasu* yang artinya ‘menerima’, untuk meminta Chiaki masuk ke dalam agensinya. Tetapi pada tuturan ③ Chiaki masih tidak paham akan tuturan Elise itu dengan ekspresi bertanya-tanya menjawab ‘Hah?’. Sehingga pada tuturan ④ Elise menjelaskan keuntungan pekerjaan yang akan diterima oleh Chiaki apabila mau bergabung dengan agensi miliknya itu kemudian dengan lantang menyuruh Chiaki untuk segera menandatangani.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ①. Tuturan tersebut disebut sebagai ungkapan bentuk perintah karena Elise melihat Chiaki merupakan salah satu konduktor muda yang berbakat, sehingga Elise mengajak Chiaki untuk bergabung di dalam agensi miliknya. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Elise dengan menggunakan bentuk *-shite morau* pada *keiyaku shite morau*. Bentuk *-te morau* ini sebenarnya memiliki makna permohonan, tetapi dalam konteks tuturan di sini bentuk *-te morau* digunakan sebagai bentuk perintah.

Kemudian ditemukan juga bentuk perintah pada tuturan ④. Tuturan ④ merupakan tuturan bermakna perintah karena Elise menginginkan agar Chiaki mau bergabung dengan agensinya, bentuk perintah ini digunakan oleh Elise dikarenakan Chiaki memiliki sifat yang keras kepala dan pernah menolak

beberapa kali permintaan kerja dari Elise sebelumnya. Sehingga penggunaan bentuk permintaan yang telah dituturkan oleh Elise tidak mempan kepada dirinya. Maka dengan terpaksa Elise menculik dan menyiksa Chiaki untuk mau menandatangani surat kontrak itu. Dalam tuturan ④ Elise menyuruh Chiaki untuk menandatangani surat kontrak, yaitu dengan menggunakan akhiran *-te* pada *sain shite* yang artinya ‘tanda tangani’. Sehingga bentuk perintah di sini mengandung makna perintah dengan unsur ancaman atau paksaan.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Elise yang merupakan seorang agensi dengan Chiaki yang seorang konduktor, keduanya memiliki hubungan yang tidak akrab, tetapi sudah saling kenal. Sehingga keduanya memiliki kedudukan setara. Walau dari segi umur usia Elise lebih tua sedikit daripada Chiaki, tetapi karena mereka sudah saling mengenal sebelumnya serta memiliki ikatan bisnis, sehingga bahasa yang digunakan dalam tuturan ini adalah bahasa formal.

## **Data 2**

Konteks : Pada suatu hari Tanya terpaksa membangunkan Nodame yang masih tidur dikamarnya dengan kasar. Hal ini dikarenakan pada hari itu merupakan hari pertama mereka kuliah, tetapi Nodame belum juga siap- siap. Ketika ditanya Nodame tidak tahu bahwa hari itu ada mata kuliah. Tanya dengan kesal membantu memandikan Nodame.

- Tanya : のだめ、何やってるの。今日から学校でしょう。①  
*Nodame, nani yatte ru no. kyou kara gakkou deshou.*  
 ‘Nodame! Kamu sedang apa? Hari ini kuliah akan dimulai.’
- Nodame : 嘘。学校。②  
*Uso. Gakkou?*  
 ‘Tidak mungkin... Ada kuliah?’
- Tanya : 学校からの通じ読んでないの。③  
*Gakkou kara no tsuuji yonde nai no.*  
 ‘Bukankan kamu sudah membaca pengumuman dari kampus?’
- Nodame : 読んだですよ。④  
*Yonda desu yo.*  
 ‘Baca kok.’
- Frank : ちゃんと読んでないんだ。⑤  
*Chanto yonde nai nda.*  
 ‘Sepertinya tidak dibaca dengan benar...’
- Tanya : とにかく支度よ。⑥  
*Tonikaku shitaku yo.*  
 ‘Bagaimanapun juga, cepat siap- siap!’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 15:32- 15:47)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Tanya seorang mahasiswi asal Rusia yang kuliah di Paris. Bersama dengan Nodame dan Frank, mereka teman yang sama-sama mengambil jurusan piano dan tinggal di apartemen yang sama. Hari itu mereka akan berangkat ke kampus tetapi Nodame masih belum bangun, maka Tanya menggedor- gedor pintu kamar Nodame untuk segera menyuruhnya berangkat. Tetapi Nodame baru bangun tidur dan tidak tahu kalau hari itu ada kuliah. Ia ditanya oleh Tanya sudah membaca pemberitahuan dari sekolah atau belum. Karena jamnya sudah cukup mepet, maka Tanya segera menyuruh dan membantu Nodame untuk mandi dan bersiap- siap.

Pada tuturan ① Tanya dengan nada kesal menuturkan kenapa Nodame masih belum siap-siap ke kampus. Pada tuturan ② Nodame membukakan pintu

sambil mengucek matanya dan menyangka bahwa mereka berbohong. Tetapi pada tuturan ③ Tanya menanyakan kepada Nodame apakah sudah membaca tentang pengumuman dari kampusnya. Pada tuturan ④ Nodame menuturkan bahwa ia telah membaca pengumuman itu. Kemudian ditimpali oleh Frank pada tuturan⑤ menyangka bahwa Nodame tidak membaca pengumuman itu dengan teliti. Sehingga pada tuturan⑥ Tanya dengan jengkel langsung menyeret Nodame ke kamar mandi dan membantu nya untuk mandi dan menyiapkan perlengkapan untuk kuliahnya.

Dalam dialog di atas ditemukan ungkapan bentuk perintah. Pada tuturan ⑥ bentuk perintah ini digunakan Tanya dengan nada jengkel karena Nodame bangun kesiangan dan belum bersiap diri untuk berangkat kuliah. Karenanya ia menyeret Nodame ke kamar mandi sambil menyemprotkan shower ke arah kepala Nodame dengan kasar, ia menyuruh Nodame untuk segera siap- siap. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Tanya dengan menggunakan ungkapan *shitaku yo*. Penambahan akhiran *-yo* di akhir kalimat tersebut digunakan untuk menyuruh serta memberi tekanan terhadap perbuatan tersebut. Tanya menuturkan tuturan tersebut dengan intonasi tinggi dan kasar karena jengkel melihat Nodame yang saat itu belum bersiap untuk berangkat kuliah. Sehingga bentuk perintah di sini mengandung makna perintah dengan unsur paksaan.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Tanya dan Nodame, dimana keduanya memiliki hubungan antar teman. Oleh karena itu keduanya

memiliki kedudukan setara. Sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah bahasa non formal.

### Data 3

Konteks : Di dalam ruang kelas, Professor Charles Auclair telah menunggu Nodame. Nodame lalu memperkenalkan dirinya dan memastikan bahwa professor Auclair adalah orang yang sebelumnya melihat pertunjukannya di Concours. Ia terkesima oleh permainan Nodame kemudian mengajaknya untuk melanjutkan kuliahnya di Perancis. Nodame bertanya apakah tidak terlambat baginya untuk belajar piano disana. Lalu Professor Auclair menyuruhnya untuk memainkan salah satu musik favoritnya.

Nodame	: 今からでも遅くはないいでしょね。① <i>Ima kara demo osoku wa naindesho ne.</i> 'Apakah sekarang tidak terlalu terlambat?'
Auclair Sensei	: それはどうだろう... 先ずはピアノ <u>弾いてみてよ</u> 、 君の好きな曲をね。② <i>Sore wa dou darou... mazu wa piano wo hiite mite yo. Kimi no suki na kyoku wo ne.</i> 'Aku juga tidak tahu... Pertama- tama, coba mainkan piano. Bagian favorit yang kamu biasa mainkan.'

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 18:15—18:25)

Pada data di atas dituturkan oleh Professor Auclair kepada Nodame yang baru saja masuk ke dalam kelas pianonya. Yang pada saat itu Auclair menjadi juri kontes piano yang diselenggarakan di Jepang. Ia merasa bahwa Nodame saat itu

memiliki bakat musik yang sangat bagus, oleh sebab itu Professor Auclair merekomendasikan Nodame untuk belajar piano di Paris.

Pada tuturan ① Nodame yang baru datang mulai memperkenalkan dirinya kepada Professor Auclair. Ia ingin mengkonfirmasi maksud dirinya dapat diterima belajar di tempat itu karena bakat yang dimilikinya itu. Tetapi pada tuturan ② Auclair merasa bahwa setiap orang memiliki bakat bermain yang baik. Karenanya ia menyuruh Nodame untuk memainkan salah satu musik yang ia kuasai, sehingga Auclair dapat mengetahui kemampuan bermusik Nodame.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ②. Tuturan tersebut disebut sebagai ungkapan bentuk perintah karena Auclair ingin mendengarkan permainan piano Nodame, sehingga ia dapat menilai seberapa baik kemampuan bermain piano Nodame itu. Oleh sebab itu Auclair menyuruh Nodame untuk memainkan salah satu musik yang Nodame cukup kuasai. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Auclair dengan menggunakan akhiran *-te* pada *hiite mite yo*. Bentuk verba *-te* ini merupakan verba bentuk perintah atau *meirei-ke*, digunakan untuk menyuruh seseorang, penggunaannya bermula dari perubahan verba bentuk *masu* dan dari verba bentuk kamus. Sebab penggunaan ekspresi perintah *hiite mite yo* yang dituturkan oleh Auclair digunakan untuk memperhalus tuturan perintah tersebut kepada mitra tuturnya, dimungkinkan karena hubungan antara penutur dan mitra tuturnya yang baru pertama bertemu dan belum akrab sehingga digunakan ungkapan perintah tersebut.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Professor Auclair yang merupakan seorang guru piano kepada Nodame yang menjadi muridnya. Tempat tuturan ini berada di dalam ruang kelas piano. Keduanya memiliki hubungan antara guru dengan murid yang belum akrab. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid, sehingga bahasa yang digunakan oleh Nodame adalah formal.

#### Data 4

Konteks : Son Rui adalah seorang pianis terkemuka asal China. Sesudah ia tampil perdana bersama dengan Chiaki dalam orkestra *Roux Marlet*, mereka bertemu kembali dan berjalan- jalan bersama. Sesudah mengajak Rui berkeliling Perancis, Rui berpamitan dengan Chiaki dan ingin suatu saat untuk berbelanja kembali dengannya karena Rui sebenarnya menyukai Chiaki. Tak disangka ibunya Rui datang dan dengan nada datar meminta Chiaki untuk menerima tawaran bekerja sama dengan Rui.

Ibunya Rui : 千秋、シュトレゼマンの代役に貴方のようなペイペイが振るうのを快く許してやったんだから。この貸しはいつか返してもらおうわよ。 ①  
*Chiaki, sutore-zuman no daiyaku ni anata no youna pei pei ga furuu no wo kokoroyuku yurushite yattan dakara. Kono kashi wa itsuka kaeshite morae wa yo.*  
 ‘Chiaki, aku dengan senang hati membiarkanmu melambaikan tongkat sebagai pengganti Streseman. Jadi sebaiknya kamu menerima tawaranku kembali suatu saat nanti.’

- Rui : もう快く許したのはあたしよ。ママが大暴れしたのくせに。  
 ②  
*Mou kokoroyoku yurushita no wa atashi yo. Mama ga ooabare shita no kuse ni!*  
 ‘Ya Ampun, akulah orang yang dengan senang hati meminta dia melakukannya. Mama terlalu kasar padanya.’
- Ibunya Rui : ま、いい演奏だったわよ。早く出世しなさい。③  
*Ma, ii ensou datta wa yo. Hayaku shusse shinasai*  
 ‘Lagipula, itu performa yang bagus. Cepat dan raihlah kesuksesanmu.’
- Rui : じゃね、千秋。④  
*Ja ne, Chiaki.*  
 ‘Sampai jumpa, Chiaki.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep. 3, 18:54—19:16)

Pada data di atas dituturkan oleh Ibunya Rui yang memiliki watak sangat keras dan disiplin. Ia menginginkan Chiaki untuk mau bekerjasama dengan Rui dalam orkestranya itu. Ibunya sebenarnya memiliki rasa benci terhadap Chiaki karena ia merupakan murid dari Stresemann yang sangat ia benci, tetapi karena demi karir anaknya maka ia memperbolehkan Rui bermain bersama Chiaki. Sedangkan Rui yang mengenal betul watak ibunya membantah dan mengatakan bahwa dirinya lah yang ingin bermain piano bersama Chiaki dengan senang hati.

Pada tuturan ① ibunya Rui dengan nada datar dan tegas menuturkan keinginannya supaya Chiaki mau bekerja sama dengan Rui dalam orchestra yang Chiaki pimpin. Pada tuturan ② Rui merasa kesal dan membantah perkataan ibunya karena Rui dengan senang hati akan bermain piano dalam konser Chiaki dan ia merasa bahwa ibunya terlalu kasar terhadap Chiaki. Mendengar sanggahan Rui, pada tuturan ③ ibunya hanya melengos dan memuji penampilan mereka berdua, lalu ia pergi meninggalkan mereka berdua sambil meminta Chiaki untuk

segera meraih kesuksesannya. Kemudian pada tuturan ④ Rui pamit kepada Chiaki dan menyusul ibunya sambil melambaikan tangan ke arah Chiaki.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk perintah. Pada tuturan ① bentuk perintah ini dituturkan oleh Ibunya Rui dengan nada datar dan tegas karena ia ingin supaya Chiaki mau bekerja sama dengan Rui demi karir anaknya itu. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Ibunya dengan menggunakan bentuk *-shite morau* pada *kono kashi wa kaeshite morau wa yo*. Pada penggunaannya dalam tuturan ① ini *-te morau* menjadi bentuk perintah yang memaksa karena Ibunya Rui ingin agar Chiaki mau bekerja bersama dengan Rui demi karir anaknya. Penambahan partikel *-wa* pada *morau wa yo* ini umum digunakan oleh perempuan untuk menampilkan ke feminisme seorang wanita. Sedangkan fungsi *-yo* dalam akhiran tuturan tersebut menunjukkan suatu permohonan yang digunakan oleh Ibunya Rui untuk menyuruh Chiaki sambil memohon agar segera meraih kesuksesannya. Sebab penggunaan ungkapan perintah *shite morau wa yo* yang dituturkan oleh Ibunya Rui digunakan untuk memperlembut serta memaksa mitra tuturnya untuk mau menerima perintah tersebut demi keuntungan karir anaknya.

Kemudian pada tuturan ③ bentuk perintah ini dituturkan oleh ibunya Rui dengan ekspresi dingin meminta supaya Chiaki segera berkembang. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan dengan bentuk *hayaku shusse shinasai*. Sebab penggunaan ungkapan perintah *hayaku shusse shinasai* yang dituturkan oleh Ibunya Rui ini digunakan untuk mempertegas perintah agar terlihat kuat maknanya ketika dituturkan kepada lawan tuturnya.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Rui dan Ibunya, dimana keduanya memiliki hubungan ibu dan anak. Ibu memiliki kedudukan lebih tinggi dari anak, sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah formal.

### Data 5

Konteks : Ketika Chiaki pulang ke apartemen untuk menyiapkan gladi konser debutnya besok, ia berpikir Nodame akan menyambutnya di dalam kamar, tapi ternyata Nodame tidak ada di sana. Sambil duduk di ruangnya, Chiaki merasa khawatir akan Nodame apabila ia tinggal di kamarnya dan bermain piano. Tak lama ia mendengar langkah kaki ditangga dan menjumpai Nodame dalam keadaan lusuh. Nodame yang melihat Chiaki kemudian menyapanya.

- Nodame : お帰りなさい、先輩。デビューおめでとうございました。お勤めご苦労様です。今日お腹いっぱいなんでこれで失礼します。①  
*Okaerinasai, Senpai. Debyu- omedetou gozaimashita. Otsutome gokurou sama desu. Kyou onaka ippai nande kore de shitsurei shimasu.*  
 ‘Selamat datang, Senpai. Selamat atas debutmu. Kamu melakukannya dengan baik. Hari ini perutku sudah kenyang, jadi aku permisi dulu.’
- Chiaki : ちょっと待って! どうしてお前? 腹いっぱいって? 学校で何かあったのか?②  
*Chotto matte! Doushite omae, hara ippai tte? Gakkou de nani ka atta no ka?*  
 ‘Tunggu! Ada apa denganmu? Apa maksudnya perut kenyang? Apa terjadi sesuatu di kampus?’
- Nodame : べつに、何も。③  
*Betsu ni, nani mo*  
 ‘Tidak ada apa-apa.’

Chiaki : 何もって。④  
*Nani mo tte*  
 ‘Tidak ada?’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep. 4, 02:50—03:14)

Pada data di atas dituturkan oleh Chiaki kepada Nodame setelah Nodame kembali dari kampus dengan penampilan sangat lusuh dan tampak stress. Nodame yang melihat Chiaki di depan pintu kamarnya mengucapkan salam kepadanya. Chiaki kemudian menanyakan alasan kenapa Nodame tampak berantakan seperti itu. Tetapi Nodame seperti menyembunyikan sesuatu darinya. Maka Chiaki berusaha menghentikan Nodame yang langsung masuk ke dalam kamarnya dan hendak menanyakan maksud dari semua itu.

Pada tuturan ① Nodame yang melihat keberadaan Chiaki di atas tangga mengucapkan salam dan menyelamati atas debut konsernya yang pertama kali di Perancis. Sambil membuka pintu kamarnya sendiri, Ia menuturkan bahwa ia sudah cukup kenyang dan masuk ke dalam kamarnya. Tetapi pada tuturan ② Chiaki yang tidak puas akan pernyataan Nodame itu mencoba menghentikan Nodame dan menanyakan alasan dirinya tampak berantakan seperti itu. Pada tuturan ③ Nodame hanya menuturkan bahwa tidak terjadi apa-apa. Merasa tidak puas pada tuturan ④ Chiaki hanya mengkonfirmasi tuturan Nodame.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk perintah. Pada tuturan ② bentuk perintah disertai tanda seru ini dituturkan oleh Chiaki dengan lantang karena ia merasa ada sesuatu yang disembunyikan oleh Nodame darinya dan Chiaki ingin

Nodame untuk menjelaskan yang terjadi padanya. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Chiaki dengan menggunakan bentuk *-te* pada *chotto matte*. *-te* disini merupakan pemendekan kata dari *chotto matte kudasai*. Tidak ditemukannya bentuk *kudasai* dalam tuturan di atas dikarenakan hubungan antar penutur yang sudah saling kenal dan kedudukan Chiaki lebih tinggi sehingga tidak perlu menggunakan bahasa formal. Sebab penggunaan ungkapan perintah *chotto matte* yang dituturkan oleh Chiaki digunakan untuk menyuruh lawan tuturnya yaitu Nodame agar menghiraukan dirinya. Sehingga bentuk perintah di sini memiliki nuansa larangan yang jelas dan memaksa.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Chiaki dan Nodame, dimana keduanya adalah sepasang kekasih, walau ada hubungan antara kakak kelas dan adik kelas. Kakak kelas memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan oleh Nodame adalah formal sedangkan Chiaki adalah non formal.

#### **Data 6**

Konteks : Chiaki yang mendengar penjelasan Nodame tentang kuliahnya kemudian menanyakan pendapat guru piano yang mengundangnya itu. Tetapi Nodame berkata bahwa menurut gurunya Nodame sama sekali tidak bagus. Lalu Chiaki ingin tahu apa yang dimainkan oleh Nodame.

- Chiaki : お前を誘ってくれたピアノの先生は?もうレッスン受けたんだろう。①  
*Omae wo sasotte kure ta piano no sensei wa mou ressun uketandarou?*  
 ‘Bagaimana dengan guru piano yang mengundangmu? Kamu sudah belajar dengan beliau, kan?’
- Nodame : 全然だめだって。何しに来たの、sondake desu。②  
*Zenzen dame date. Nani shini kita no, sondake desu*  
 ‘Dia bilang aku sama sekali tidak bagus. Apa yang sebenarnya aku lakukan disini. Begitu.’
- Chiaki : お前何弾いたんだ? 先生の前でやったのと同じように弾いてみる。③  
*Omae nani hiitanda? Sensei no mae de yatta noto onaji youni hiite miro*  
 ‘Apa yang kamu mainkan? Mainkan bagian yang sama seperti yang gurumu suruh.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 04:27—04:37)

Pada data di atas dituturkan oleh Chiaki kepada Nodame yang sedang kesal karena kuliahnya tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan. Chiaki ingin mengetahui bagaimana tanggapan guru piano yaitu Professor Auclair yang sudah mengajak Nodame tersebut, tetapi menurutnya Nodame sama sekali tidak bagus. Sehingga Chiaki menyuruh Nodame untuk memainkan musik di bagian dimana guru menyuruhnya bermain. Pada tuturan ① Chiaki dengan nada datar menuturkan bagaimana reaksi guru Nodame yang sudah memanggilnya ke kampus itu. Tetapi pada tuturan ② Nodame menuturkan bahwa gurunya tersebut sama sekali tidak berkesan dengan permainan pianonya. Mendengar hal itu Chiaki pada tuturan ③ merasa penasaran kemudian menarik dan menyuruh Nodame untuk memainkan musik yang sama saat Nodame bermain di kampus.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ③. Tuturan ③ merupakan tuturan bermakna perintah karena Chiaki merasa Nodame berlaku aneh setelah bertemu dengan guru pembimbingnya itu. Oleh karenanya Chiaki menyuruh Nodame untuk menunjukkan kembali permainan yang Nodame tampilkan di depan gurunya itu. Tuturan perintah tersebut dituturkan karena Chiaki merasa penasaran dengan apa yang dimaksud oleh gurunya Nodame bahwa permainannya sama sekali tidak bagus, sehingga Chiaki menyeret dan menyuruh Nodame untuk memainkan musik itu. Tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Chiaki dengan menggunakan akhiran *-te* pada *hiite miro*. Sebab penggunaan ekspresi perintah *hiite miro* yang dituturkan oleh Chiaki digunakan untuk menyuruh secara kasar kepada mitra tuturnya, dimana kedudukan Chiaki lebih tinggi dibanding Nodame. Sehingga bentuk perintah di sini memiliki nuansa perintah yang jelas dan kasar.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Chiaki dan Nodame, dimana keduanya adalah sepasang kekasih, walau ada hubungan antara kakak kelas dan adik kelas. Kakak kelas memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan oleh Nodame adalah formal sedangkan Chiaki adalah non formal.

### **Data 7**

Konteks : Setelah memainkan komposisi milik Nodame, Professor Auclair memuji permainan Nodame saat Concours yang dimainkan olehnya kemarin dan

menyuruh Bebe-chan atau panggilan akrab Professor Auclair kepada Nodame untuk memainkannya sekali lagi.

Auclair Sensei : ベイベーちゃん、でもコンクールで弾いたあのシューベルトのソナタはよかったよ。もう一度聞いてみたい、もう一回あれ弾いてよ。 ①  
*Beibe-chan, Demo konku-ru de hiita ano shu-beruto no sonata wa yokatta yo. Mou ikkai kiite mitai, mou ikkai are hiite yo*  
 ‘Bebe-chan, Kamu memainkan Sonatanya Schubert dengan baik saat Concour kemarin. Aku ingin mendengarnya sekali lagi. Mainkan sekali lagi.’

Nodame : はい。②  
*Hai*  
 ‘Baik.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 12:04 – 12:18)

Pada data di atas dituturkan oleh Profesor Auclair kepada Nodame yang baru saja menyelesaikan permainan pianonya itu. Auclair sebenarnya masih mengingat permainan piano indah yang dimainkan oleh Nodame ketika Auclair menjadi juri dalam kontes di Jepang. Maka ia meminta Nodame untuk menunjukkan kepada dirinya permainan yang indah itu. Pada tuturan ① Auclair memuji permainan yang pernah Nodame mainkan dalam Concours tersebut dan meminta Nodame untuk menunjukkan sekali lagi permainannya itu kepadanya. Mendengar hal tersebut, pada tuturan ② Nodame merasa senang dan mengiyakan permintaan dosennya itu.

Dalam tuturan tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ①. Tuturan ① merupakan tuturan bermakna perintah karena Auclair ingin sekali

Nodame menunjukkan permainan yang membuatnya terkesima ketika ia menampilkan lagu dari Schubert dalam ajang kontes piano. Oleh karenanya ia menyuruh Nodame memainkan lagu tersebut dan Auclair ingin mendengarkan kembali permainan kala Nodame memainkan lagu tersebut. Tuturan perintah dituturkan karena Auclair ingin mendengarkan kembali permainan Nodame saat memainkan lagu Sonata milik Schubert tersebut. tuturan bentuk perintah ini dituturkan oleh Auclair dengan menggunakan akhiran *-te* pada *mou ichido are hiite yo*. Penambahan akhiran *-yo* di akhir kalimat tersebut digunakan untuk menyuruh serta memberi tekanan terhadap perbuatan tersebut. Sebab penggunaan ekspresi perintah *hiite yo* yang dituturkan oleh Auclair digunakan untuk menyuruh secara langsung kepada mitra tuturnya, dimana kedudukan Auclair lebih tinggi dibanding Nodame. Sehingga bentuk perintah di sini memiliki nuansa perintah yang jelas.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Profesor Auclair yang merupakan guru piano kepada Nodame yang menjadi muridnya. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid. Sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah formal.

### **Data 8**

Konteks : Suatu pagi di kamar Chiaki, Nodame bermain piano sambil diawasi oleh Chiaki. Tiba-tiba pintu diketuk oleh Yunlong Li, seorang pelajar piano asal China yang sama- sama tinggal di apartemen tersebut selain Tanya dan Frank.

Chiaki lalu membukakan pintu, dan menanyakan maksud kedatangan dirinya.

Yunlong menjawab dengan ketus bahwa ia datang untuk meminta hutang Nodame.

- Yunlong : ここにのだめいるね。①  
*Koko ni nodame iru ne*  
 ‘Nodame disini, kan?’
- Chiaki : どちら様ですか?②  
*Dochira sama desuka?*  
 ‘Siapa anda?’
- Yunlong : 君が噂の浮気男ね?この間、のだめに貸した焼き栗代 2.5ユーロを返してもらいに来たんだ。焼き栗は4ユーロだったんだけど、のだめは僕よりも二個多く食べたからね。君が立替えといてよ。③  
*Kimi ga uwasa no uwaki otoko ne? Kono aida, nodame ni kashita yaki guridai 2.5 yu-ro wo kaeshite morai ni kita nda. Yaki guridai wa 4 yu-ro dattan dakedo, nodame wa boku yori mo niko ooku tabeta kara ne. Kimi ga tate kae to ite yo.*  
 ‘Jadi kamu orang yang digosipkan playboy itu? Aku mau ambil uang 2,5 euro yang aku pinjamkan kepada Nodame untuk membeli chestnut panggang. Jadi total 4 euro, soalnya dia makan dua kali lebih daripada aku. Kau harus membayarnya!’
- Chiaki : 何なんだ一体? ④  
*Nannanda ittai?*  
 ‘Apa-apa sih dia itu?’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 16:15—16:38)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Yunlong kepada Chiaki yang meminta uang yang dipinjam oleh Nodame untuk membeli makanan supaya dikembalikan. Yunlong yang bersifat kikir ini berkata secara kasar kepada Chiaki untuk membayarkan hutang milik Nodame itu. Pada tuturan ① Yunlong menanyakan keberadaan Nodame. Lalu pada tuturan ② Chiaki yang tidak mengenal orang itu menanyakan siapa dirinya. Kemudian pada tuturan ③ Yunlong menuturkan alasan dirinya mendatangi kamar Chiaki untuk meminta uangnya kembali yang

dipinjam oleh Nodame itu. Setelahnya pada tuturan ④ Chiaki menutup pintu sambil menggerutu.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ③ . Tuturan ③ merupakan tuturan bermakna perintah karena Yunlong sebelumnya meminjamkan uang kepada Nodame untuk membeli chesnut yang ternyata jumlahnya lebih banyak ketimbang dirinya lalu ia meminta Chiaki untuk melunasinya karena ia tahu Chiaki merupakan pacar Nodame. Tuturan perintah tersebut dituturkan karena Nodame belum membayar hutangnya ke Yunlong sehingga ia meminta secara langsung kepada Chiaki yang berdiri di depannya dengan menggunakan bentuk *-tatekaeru* pada *kimi ga tate kae to ite yo*. Penambahan bentuk *-te ite* yang berasal dari bentuk formal *-te oku* digunakan untuk menunjukkan kesediaan mitra tuturnya melakukan hal tersebut. Sebab penggunaan ekspresi perintah ini digunakan oleh Yunlong untuk meminta Chiaki segera mengganti uang yang telah dipinjam Nodame walau mereka belum saling kenal tetapi mereka memiliki umur yang hampir sama. Sehingga bentuk perintah di sini memiliki nuansa perintah yang jelas dan memaksa.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Yunlong dan Chiaki, dimana keduanya tidak saling mengenal dan belum akrab, sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah formal.

### Data 9

Konteks : Sesampainya di stasiun, Tanya menyuruh Nodame yang larinya pelan untuk berlari lebih cepat karena jika terlambat maka ia akan diusir dari kampus. Mendengar itu Nodame langsung berlari sangat kencang meninggalkan Tanya dan Frank.

Tanya : のだめ、速く速く。言ってくけど授業三回休んだら退学よ。

①

*Nodame, hayaku hayaku! Itte ku kedo, jugyou migai yasundara taigaku yo.*

‘Nodame, cepat buruan! Asal tahu saja, jika kamu bolos tiga pembelajaran, kamu akan diusir!’

Nodame : むきやあー②

*Mukyaa*

Mukyaa

(Nodame Cantabile, Paris Hen, Ep.3, 16:44–16:51)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Tanya kepada Nodame setelah tiba di stasiun tujuan. Mereka bertiga lari terburu- buru karena sudah hampir terlambat. Tanya menyuruh Nodame untuk berlari lebih cepat karena bila ia terlambat maka ia akan diusir.

Pada tuturan ① Tanya menyuruh Nodame untuk berlari lebih cepat karena ia sedikit tertinggal di belakang Tanya dan Frank dan ia mengingatkan kepada Nodame kalau ia bolos tiga pembelajaran, maka dirinya dapat diusir keluar dari kampus. Mendengar hal itu, pada tuturan ② Nodame kaget, sambil berteriak ia langsung berlari dengan sangat cepat dan meninggalkan Tanya serta Frank di belakangnya yang tertegun melihat tingkah Nodame itu.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk perintah. Pada tuturan ① bentuk perintah ini digunakan oleh Tanya dengan nada tegas dikarenakan Nodame berlari terlalu pelan. Sehingga ia perlu juga memberi peringatan kepada Nodame untuk tidak membolos kuliah sebanyak tiga kali. Pada tuturan ① Tanya menyuruh Nodame untuk berlari cepat dengan menggunakan bentuk *hayaku* yang artinya lekas atau cepat. Bentuk *hayaku* berasal dari *hayai* yang merupakan kata sifat, berubah menjadi *hayaku* yang merupakan adverbial. Sebab penggunaan ekspresi perintah ungkapan *hayaku* ini dituturkan oleh Tanya sebanyak dua kali saat mereka sedang berlari untuk mempertegas bentuk perintah ini dan untuk mengimplisitkan makna perintah sesungguhnya ‘*hayaku hashiru*’ atau ‘cepat berlari’. Sehingga tuturan bentuk perintah yang digunakan di sini memiliki nuansa perintah yang tegas.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Tanya dan Nodame, dimana keduanya memiliki hubungan antar teman. Oleh karena itu keduanya memiliki kedudukan setara. Sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah bahasa non formal.

### **Data 10**

Konteks : Di dalam ruang kelas, Nodame memainkan piano sesuai apa yang di inginkan oleh Profesor Auclair. Setelahnya Nodame menanyakan bagaimana permainannya itu. Tetapi menurut Profesor Auclair permainannya sama sekali

tidak bagus. Ia kemudian menanyakan alasan sebenarnya kenapa Nodame bermain piano.

Nodame : どうですか。①

*Dou desu ka?*

‘Bagaimana?’

Auclair Sensei : 全然ダメ。僕は好きな曲って言ったんで特技を見せろと言ってたわけじゃない。それに、そういった難しい曲が弾ける子は君じゃなくでもたくさんいるから。君はここに何しに来たの?②

*Zenzen dame. Boku wa suki na kyokutte ittande tokugi wo misero to itta wake janai. Sore ni, sou ittamuzukashii kyoku ga hikeru ko wa kimi ja nakute mo takusan iru kara. Kimi wa koko ni nani shini kita no?*

‘Benar-benar tidak bagus. Aku sudah bilang untuk memainkan bagian favoritmu, bukan memamerkan kemampuanmu. Lagipula, ada banyak anak-anak yang bisa bermain bagian sulit seperti itu selain kamu. Apa sebenarnya yang ingin kamu lakukan disini?’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep. 3, 20:36–20:58)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Nodame kepada Professor Auclair. Ia mencoba menampilkan permainan terbaiknya kepada guru barunya itu. Setelah selesai ia dengan muka polos mencoba menanyakan perihal permainan pianonya barusan dan meminta penilaian dari professor Auclair. Tetapi menurut Auclair permainan Nodame sangatlah tidak bagus. Mendengar pernyataan itu Nodame menjadi syok.

Pada tuturan ① Nodame dengan terengah-engah mencoba menanyakan bagaimana permainan pianonya itu kepada Proffesor Auclair. Tetapi pada tuturan ② Proffesor Auclair menuturkan bahwa permainannya tidaklah bagus. Ia dengan muka sedikit kesal telah menyuruh Nodame untuk bermain sesuai dengan musik

kesukaannya, bukan memamerkan keahliannya. Lalu ia menanyakan alasan kenapa Nodame bermain piano di sana.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah tak langsung. Pada tuturan ② bentuk perintah secara implisit atau tak langsung ini dituturkan oleh Auclair karena ia sebelumnya telah menyuruh Nodame untuk memainkan salah satu musik kesukaan Nodame, tetapi yang ia tampilkan adalah permainan piano yang menonjolkan ketrampilannya, sehingga membuat Auclair kecewa, yaitu dengan menggunakan ungkapan yang bergaris bawah *-boku wa suki na kyokutte ittande* yang artinya ‘aku bilang mainkan musik yang kamu suka’. Sebab penggunaan ekspresi perintah yang dituturkan oleh Auclair tersebut bahwa dirinya sudah menyuruh Nodame untuk memainkan musik yang benar-benar ia sukai. Sehingga dalam ungkapan perintah tersebut terdapat nuansa menyalahkan, yaitu dengan adanya tuturan *ittande* yang artinya ‘sudah kukatakan’.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Proffesor Auclair yang merupakan seorang guru piano kepada Nodame yang menjadi muridnya. Keduanya memiliki hubungan antara guru dengan murid yang belum akrab. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid, sehingga bahasa yang digunakan oleh Auclair adalah non formal.

### Data 11

Konteks : Di dalam kamarnya Nodame menceritakan kepada Chiaki bahwa ia merasa dirinya tidak bisa bersaing dengan murid lainnya, karena banyak murid yang lebih muda dan berbakat darinya. Lalu Nodame juga menceritakan bahwa ia ditertawakan oleh anak-anak di dalam kelas saat Nodame sedang diajar sehingga membuatnya kurang konsentrasi dan dimarahi oleh salah seorang guru piano

- Sensei : あなた最初にちゃんと楽譜みた。①  
*Anata saisho ni chanto gakubu mita*  
 ‘Apa kamu benar- benar melihat score-nya dengan baik?’
- Nodame : あつ。②  
*Aak...*  
 ‘Ah....’
- Sensei : もう一度、カノン終わるところから! ③  
*Mou ichido, kanon owaru tokoro kara*  
 ‘Sekali lagi, tepat dimana *Canon* tadi berakhir!’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 03:44—03:52)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Nodame dengan seorang guru pengajar piano wanita. Nodame menceritakan bahwa pada saat itu ia sedang belajar bersama seorang guru dalam ruang kelas piano. Tetapi Nodame masih kurang pintar dalam membaca *note* piano sehingga ia dimarahi oleh guru tersebut dan menyuruhnya untuk mengulangi pada bagian tertentu. Pada saat Nodame dimarahi, masuk seorang anak kecil yang merupakan murid di sana juga. Ia tertawa melihat permainan Nodame, sehingga membuat Nodame kaget.

Pada tuturan ① Sensei yang melihat Nodame terperanjat oleh permainan pianonya, karena tidak sesuai dengan *score* musik yang Nodame mainkan. Guru

tersebut menuturkan apakah Nodame benar- benar membaca score tersebut dengan baik. Pada tuturan ② Nodame hanya bergumam karena tahu bahwa dirinya tidak bisa membaca *note* piano dengan benar. Sehingga pada tuturan ③ guru menyuruhnya untuk mengulangi lagi tepat dibagian *canon* tersebut berakhir.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ③. Tuturan ③ merupakan tuturan bermakna perintah karena Sensei sebelumnya telah menyuruh Nodame untuk memainkan musik sesuai dengan *score*. Tetapi karena Nodame tidak bermain sesuai apa yang diharapkan olehnya, maka ia menyuruh Nodame untuk memainkannya kembali tepat di bagian yang salah tersebut. Pada tuturan ③ bentuk perintah disertai tanda seru ini dituturkan oleh Sensei karena ia belum merasa puas dengan cara bermain piano Nodame dan memintanya dengan nada tinggi untuk memainkan lagi salah satu bagian dari musik itu. Tuturan implisit bentuk perintah ini dituturkan oleh Sensei dengan menggunakan ungkapan bergaris bawah yaitu pada tuturan ③. Bentuk ekspresi *mou ichido* digunakan oleh Sensei untuk menyuruh Nodame memainkan kembali bagian tersebut karena Sensei merasa tidak puas dengan cara bermainnya. Dalam akhiran tuturan tersebut seharusnya terdapat bentuk perintah *-hiite kudasai*, tetapi tidak dituturkan oleh Sensei karena mereka berada dalam situasi yang sama, yaitu pelajaran piano. Sehingga bentuk perintah di sini memiliki nuansa perintah yang jelas dan memaksa.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara guru piano dan Nodame, dimana keduanya memiliki hubungan antara guru dengan murid yang

belum akrab. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid, sehingga bahasa yang digunakan adalah formal.

## Data 12

Konteks : Malam itu Chiaki melakukan pertunjukkan orkestra sebagai konduktor di Wiltord Orchestra. Chiaki mengundang Nodame dan teman-temannya, serta mengundang ibunya Seiko Miyoshi, adik perempuannya yang bernama Yuiko, adik laki-laknya Toshihiko dan pamannya Takihiko untuk datang melihat pertunjukannya yang luar biasa. Setelah pertunjukkan usai, ibu dan paman serta adik-adiknya datang ke ruang ganti Chiaki dan memberi ucapan selamat dan ibunya menyuruh Chiaki untuk segera menandatangani kertas-kertas untuk tetangga mereka.

Yuiko	: 真兄ちゃま。① <i>Shin niichama.</i> 'Kakak Shin!'
Toshihiko	: お久しぶり。② <i>Ohisashiburi.</i> 'Lama tak jumpa'
Madam Seiko	: <u>近所の人に色紙を頼まれちゃって。</u> ③ <i>Kinjo no hito ni irogami wo tanomare chatte.</i> 'Kami dimintai tandatanganmu oleh para tetangga.'
Paman Takihiko	: よくやったな、真一 ④ <i>Yokuyatta na, shin-</i> 'Kamu berhasil, Shinichi.'
Chiaki	: どうも。⑤ <i>Doumo</i> 'Terima kasih.'

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 15:40—15:48)

Pada data di atas dituturkan oleh ibunya, Seiko Miyoshi kepada Chiaki yang sedang beristirahat di ruangnya. Ketika konser usai, mereka melakukan kunjungan ke belakang layar untuk memberi ucapan selamat atas keberhasilan Chiaki yang tampil memukau dalam konsernya kali ini. Selain memberi ucapan selamat Madam Seiko menunjukkan berlembar-lembar kertas dan meminta Chiaki untuk mau menandatangani dengan alasan untuk para tetangga di rumah. Chiaki kemudian menghampiri mereka dan mengucapkan terima kasih.

Dalam dialog di atas ditemukan ungkapan perintah tak langsung pada tuturan③. Tuturan ③ merupakan tuturan bermakna perintah karena Madam Seiko merasa bangga atas keberhasilan anaknya dalam menampilkan konser berskala internasional itu sehingga ia menginginkan tanda tangan dari anaknya dan ingin membagikannya kepada para tetangga di Jepang. Tuturan perintah tersebut dituturkan karena Madam Seiko meminta Chiaki untuk menandatangani kertas-kertas tersebut yang nantinya akan ia beri kepada para tetangganya. Tuturan bentuk larangan ini dituturkan oleh Madam Seiko dengan tuturan bergaris bawah *kinjo no hito ni irogami wo tanomare chatte* yang artinya ‘kami dimintai tanda tangan oleh para tetangga’. Sedangkan bentuk *-chatte* yang dituturkan oleh Madam Seiko di sini merupakan bentuk ekspresi yang berasal dari bentuk *-chau* yang tidak memiliki makna apa-apa tetapi sering digunakan untuk menunjukkan ketidaksengajaan atau kejadian yang sudah terjadi. Sebab penggunaan ekspresi perintah yang dituturkan oleh Madam Seiko digunakan untuk menyuruh secara tidak langsung Chiaki menandatangani kertas-kertasnya

karena ia sebagai ibu menginginkan tanda tangan dari anaknya itu dan ingin membagikannya kepada para tetangga di Jepang.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Madam Seiko dan Chiaki. Dimana keduanya memiliki hubungan antara ibu dan anak. Ibu memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan adalah non formal.

### Data 13

Konteks : Setelah Rui yang seorang pianis terkenal dan ibunya pergi. Stresseman menghampiri Chiaki dan mengeluh tentang sifat ibunya Rui yang keras. Kemudian Chiaki merasa apabila Nodame memiliki seorang ibu yang sifatnya seperti ibunya Rui saat masih muda, mungkin dia akan menjadi pianis terkenal seperti Rui. Mendengar pernyataan dari Chiaki, Stresseman kemudian menyinggung soal Nodame

Stresemann : そうやってうっつりのだめちゃんのこと思っているくせに。

①

*Sou yatte uttori nodame chan no koto omotte iru kuse ni.*  
‘Walau begitu kau benar- benar terpesona oleh Nodame.’

Chiaki : 誰がうっつり。②

*Dare ga uttori*  
‘Siapa yang terpesona dengannya?’

Stresemann :なののにのだめちゃんをいまだ受付入れないまま。そういうの、もう止めなさいよ。みっともない。③

*Nano ni nodame chan wo ima da uke irenai mama. sou iu no, mou yamenasai yo. Mitto mo nai.*

‘Namun, kamu masih tidak menerimanya. Karenanya, hentikan itu. Itu terlihat memalukan.’

- Chiaki : それとこれとは話が. . . 。 ④  
*Sore to kore to wa hanashi ga...*  
 ‘Itu berbeda dari apa yang aku bicarakan...’
- Stresemann : だからいい加減その辺をはっきり分けろといってるの。 ⑤  
*Dakara ii kagen sono hen wo hakkiri wakero to itteru no*  
 ‘Oleh sebab itu, kamu harus jelas membedakan antara itu semua.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 20:00—20:24)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Stresemann yang melihat Rui dan ibunya pergi meninggalkan Chiaki. Chiaki merasa bahwa betapa beruntungnya Rui memiliki ibu sepertinya yang merupakan sosok ideal bagi Nodame karena Nodame tidak pernah serius dan hanya bermain piano untuk bersenang – senang. Mendengar pernyataan Chiaki tersebut, Stresemann sedikit menjahili dan menyuruh Chiaki untuk tidak bertele-tele mengenai Nodame.

Pada tuturan ① Stresemann menuturkan bahwa ia merasa Chiaki sebenarnya terpujau oleh Nodame baik dari permainan dan penampilannya. Tetapi pada tuturan ② Chiaki menyanggah pernyataan yang dituturkan oleh Stresemann. Lalu pada tuturan ③ Stresemann menyuruh Chiaki untuk tidak mengelak dan menerima kenyataan tentang Nodame yang membuat Stresemann merasa tindakan Chiaki terlihat memalukan dan kekanak-kanakan. Tetapi pada tuturan ④ Chiaki berusaha mengalihkan alur dari pembicaraan tersebut yang ia rasa melenceng dari permasalahan di awal. Pada tuturan ⑤ Stresemann menekankan kembali kepada Chiaki untuk dapat membedakan antara hubungan kerja dengan cinta.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk perintah pada tuturan ⑤. Tuturan ⑤ merupakan tuturan bermakna perintah karena Stresemann merasa Chiaki seorang pria yang masih ragu dalam membedakan urusan pekerjaan dengan kehidupan cintanya. Oleh karenanya Stresemann menyuruh Chiaki untuk dapat membedakan hal itu semua. Tuturan bentuk perintah tersebut dituturkan oleh Stresemann dengan menggunakan bentuk *-wakero* pada *hakkiri wakero to itteru no*. Penambahan akhiran *-no* digunakan untuk memperhalus tuturan perintah yang dituturkan oleh penutur. Sebab penggunaan ekspresi perintah ini digunakan oleh Stresemann untuk meminta Chiaki agar dapat tidak bertele-tele dan serius membedakan yang mana pekerjaan dan yang mana kehidupan cinta. Sehingga bentuk perintah di sini memiliki nuansa perintah yang jelas.

Hubungan partisipan ini terjadi antara Stresemann dengan Chiaki, dimana keduanya memiliki hubungan antara guru dengan murid. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid. Tetapi karena mereka memiliki hubungan yang sangat akrab dan dalam situasi non formal, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal.

### 3.2.1 Analisis Ungkapan Larangan

#### Data 14

Konteks : Pada suatu malam Chiaki kembali ke apartemennya. Saat ia akan membuka pintu kamarnya, Frank Latoine yang merupakan salah seorang mahasiswa jurusan piano yang sama- sama tinggal di apartemen dengan Chiaki

dan Nodame berteriak kepadanya bahwa Nodame di bawa pergi oleh seorang kakek cabul. Frank juga diberi selebar alamat tempat dimana si kakek itu berada sekarang. Karena Chiaki tahu siapa kakek yang disebutkan oleh Frank, Chiaki segera menuju tempat tersebut. Ia kemudian menemui kakek cabul itu yang tak lain adalah Franz Von Stresemann, sedang duduk di sebuah klub dengan beberapa gadis cantik.

- Chiaki : おい、なんでパリにまでこのクラブか。①  
*Oi, nande pari ni made kono kurabu ka.*  
 ‘Oi.. kenapa klub seperti ini bisa ada di Paris?’
- Ladies : *Bonsoir.* ウワ、かわいい。ミルヒの知り合い？②  
*Bonsoir. Uwa, kawaii.. miruhi no shiriai?*  
 ‘Selamat malam. Wah gantengnya.. apa dia kenalammu, Milk?’
- Stresemann : 何か痩せたね、千秋。③  
*Nanka yaseta ne, chiaki.*  
 ‘Kau nampak terlihat kurusan, Chiaki.’
- Chiaki : 今日悪魔と契約して痩せたんだ。④  
*Kyou akuma to keiyaku shite yasetan da.*  
 ‘Aku kurus karena aku barusan menandatangani kontrak dengan seorang iblis.’
- Stresemann : 悪魔？⑤  
*Akuma?*  
 ‘Iblis?’
- Chiaki : 惚けんな！⑥  
*Toboken na!*  
 ‘Jangan berlagak bodoh!’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 06:23—06:25)

Pada data di atas dituturkan oleh Chiaki kepada Stresemann yang menanyakan maksud kedatangan Chiaki ke tempat itu. Hal ini terjadi karena Stresemann membawa Nodame secara tiba-tiba ke sebuah klub minum-minum ala Jepang yang ada di kota Paris. Chiaki saat itu belum melihat keberadaan

Nodame, tetapi ia bertemu dengan Stresemann yang sedang asyik bercanda gurau dengan para wanita penghibur di klub tersebut. Stresemann yang cabul itu sering kali menggunakan nama samaran “Milk” jika sedang bersama para gadis.

Pada tuturan ④ Chiaki menjelaskan dengan nada kesal alasan kenapa dirinya tampak terlihat lebih kurus, yaitu karena ia baru saja berurusan dengan seorang iblis, dimana iblis itu adalah Elise yang merupakan agen milik Stresemann. Pada tuturan ⑤ Stresemann tidak paham dengan apa yang dimaksud iblis dalam tuturan Chiaki sehingga ia mengkonfirmasi lagi tuturan tersebut. Tetapi pada tuturan ⑥ Chiaki yang sudah kesal karena perbuatan Elise kepadanya, ditambah dengan sikap santai dan tingkah laku yang dilakukan oleh Stresemann itu dengan nada marah menyuruhnya untuk tidak berlagak bodoh di depan Chiaki.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk melarang. Pada tuturan ⑥ bentuk larangan disertai dengan tanda seru ini digunakan Chiaki karena sudah sangat kesal terhadap perbuatan Elise kepada dirinya ditambah lagi dengan ekspresi bodoh dan sikap santai dari Stresemann yang tidak paham akan maksud tuturannya membuat intonasi dan nada bicara dalam menuturkan larangan ini menjadi tinggi. Pada tuturan ⑥ Chiaki menyuruh Stresemann untuk tidak berlagak bodoh di depannya dengan menggunakan akhiran *-na* pada *toboken na*. Penambahan huruf ‘n’ diantara kata *tobokeru* dan *na* menandakan penekanan serta pemendekan dari kata *tobokeru na* itu sendiri yang artinya ‘jangan berlagak bodoh’. Sehingga tuturan bentuk larangan yang digunakan di sini memiliki nuansa larangan yang jelas dan kasar.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Chiaki dengan Stresemann, dimana keduanya memiliki hubungan antara murid dengan guru. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid. Tetapi karena mereka memiliki hubungan yang sangat akrab dan sedang jengkel, sehingga bahasa yang digunakan oleh keduanya adalah bahasa non formal.

### Data 15

Konteks : Frank Latoine saat itu kembali dari kampus. Ia tampak murung sehingga ia ditanya oleh Tatiana “Tanya” Vishneva yang juga merupakan pelajar jurusan piano yang tinggal di apartemen itu . Frank menjawab bahwa sekarang adalah hari dimana pengumuman siapa yang akan menjadi guru pengajar keluar, tetapi nama yang keluar malah bukan professor Charles Auclair, guru yang sebenarnya Frank inginkan, Nodame yang mendengar itu bermaksud bertanya jangan- jangan dosen yang dimaksud Frank adalah dosen yang Nodame dapat. Tetapi ia malah dibentak oleh Frank.

Frank : 何で、何で僕じゃなくれのだめなの？のだめ、オクレール先生を知ってるの？裏にこっそり頼んだじゃないの？<sup>①</sup>  
*Nande, nande boku ja nakure nodame na no? Nodame, okure-ru sensei wo shitteru no? ura ni kossori tanonda janai no?*  
 ‘Kenapa? Kenapa bukan aku, tapi kenapa malah nodame? Nodame, apa kamu mengenal Professor Auclair? Jangan bilang kalau kau diam- diam meminta nya jadi gurumu!’

- Tanya : 止めなよ、フランク。生徒は先生を選べないってしてる  
 でしょう②  
*Yame na yo, Furanku. Seito wa sensei wo erabenai tte shitteru  
 deshō.*  
 ‘Hentikan itu, Frank! Kamu tahu kan, kalau murid tidak dapat  
 memilih guru seenaknya.’
- Frank : のだめのバカ!③  
*Nodame no baka!*  
 ‘Nodame bodoh!’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 11:49–12:06)

Pada data diatas dituturkan oleh Frank kepada Nodame bahwa tidak ia sangka justru Nodame yang memperoleh dosen itu. Karena merasa kecewa dan tidak terima dengan hal itu, Frank menyangka bahwa Nodame diam- diam meminta dosen itu menjadi pembimbingnya sehingga ia membentak dan menuduh Nodame. Tetapi oleh Tanya hal itu dibantahnya, bahwa murid tidak dapat memilih dosen semaunya sendiri. Frank yang masih tidak terima kemudian lari ke kamarnya sambil mengumpat kepada Nodame yang hanya terdiam mendengar itu semua.

Pada tuturan ① Frank yang kecewa dan kesal karena Nodame yang mendapat professor Auclair sedangkan dirinya tidak, menyangka bahwa Nodame bermain dibelakang itu. Sehingga Frank menuturkan tuturan tersebut dengan nada marah. Pada tuturan ② Tanya yang berada di tempat itu dengan ekspresi kesal menyuruh Frank untuk berhenti, dengan mengemukakan alasan bahwa murid tidak dapat memilih dosen semaunya sendiri. Mendengar pernyataan dari Tanya tersebut, pada tuturan ③ Frank kemudian berbalik dan lari ke kamarnya sambil mengumpat kepada Nodame.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk melarang langsung. Pada tuturan ② bentuk larangan ini dituturkan oleh Tanya dengan nada kesal karena Frank mengemukakan pendapatnya dengan semaunya sendiri. Tuturan bentuk larangan ini dituturkan oleh Tanya dengan menggunakan bentuk *-na* pada *yamena yo* yang artinya ‘hentikan itu’. Penggunaan bentuk *yamena yo* merupakan bentuk pemendekan dari kata *yame nasai yo*. Bentuk *-nasai* sebenarnya memiliki makna memerintah, tetapi dengan adanya kata *yameru* diawal tuturan membuat tuturan tersebut menjadi bermakna melarang. Penambahan akhiran *-yo* di akhir kalimat tersebut digunakan untuk menyuruh serta memberi tekanan terhadap perbuatan tersebut. Sehingga bentuk larangan di sini memiliki nuansa larangan yang jelas.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Frank dan Tanya, dimana keduanya memiliki hubungan antar teman. Oleh karena itu keduanya memiliki kedudukan setara. Sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah bahasa non formal.

### **Data 16**

Konteks : Setelah Tanya dan Frank membantu Nodame bersiap-siap, akhirnya mereka sampai ke stasiun dan berhasil naik kereta menuju kampus. Frank yang merasa bersalah meminta maaf kepada Nodame karena seharusnya ia menjelaskan lebih jelas lagi kepada Nodame yang masih belum lancar berbahasa

Perancis. Tetapi Tanya merasa bahwa Frank ingin menjebak Nodame karena ia kecewa akan pilihan dosen pembimbingnya.

- Frank :ごめん僕が教えてあげればよかった。のだめは読み書きま  
 苦手なのに。①  
*Gomen boku ga oshiete agereba yokatta. nodame wa yomi kakima  
 negate na no ni.*  
 ‘Maaf, seharusnya kujelaskan padamu. Masalahnya nodame masih  
 belum bisa membaca dan menulis dengan baik.’
- Tanya :わざとじゃないの? 先生のこと随分胸に待ってたし。②  
*Waza to janai no? Sensei no koto zuibun mune ni matte shi.*  
 ‘Bukannya karena kamu sengaja? Tampaknya kamu masih kecewa  
 dengan putusan dosen.’
- Frank :そんなことはないよ。われはのだめのせいじゃないし。③  
*Sonna koto wa nai yo. Ware wa nodame no sei janai shi.*  
 ‘Itu tidak benar! Aku tidak melakukan itu kepada Nodame!’
- Tanya :お宅はしつこいから。④  
*Otaku wa shitsukoi kara.*  
 ‘Otaku itu memang gigih sekali.’
- Frank :お宅を侮辱するな。⑤  
*Otaku wo bujoku suru na!*  
 ‘Jangan mengejek otaku!’
- Tanya :ふん。⑥  
*Fun.*  
 ‘Huh’

(Nodame Cantabile, Paris Hen, Ep.3, 16:19-16:39)

Pada data di atas dituturkan oleh Frank dan Tanya yang menampik pendapat Tanya mengenai dirinya sengaja untuk membuat Nodame terlambat kuliah hari itu. Mereka yang tergesa-gesa naik ke kereta jadi saling bertengkar karena ulah Nodame. Hal itu karena Nodame tidak mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya hari itu. Sehingga Frank yang merasa bersalah meminta maaf kepada Nodame karena tidak menjelaskan pengumuman dari kampus itu dengan lebih cermat kepada Nodame yang masih belum lancar berbahasa Perancis.

Pada tuturan ① Frank yang merasa bersalah meminta maaf kepada Nodame karena tidak menjelaskan lebih teliti mengenai pengumuman yang ada di kampus sehingga Nodame tidak tahu kegiatan hari itu di kampus dan menyebabkan mereka terburu-buru. Pada tuturan ② Tanya yang merasa curiga menyalahkan Frank yang menyebabkan Nodame tidak mengetahui jadwal kegiatan di kampus karena ia merasa Frank masih merasa iri kepada Nodame. Sehingga pada tuturan ③ Frank langsung menampik tuturan Tanya dengan nada pelan. Kemudian Tanya pada tuturan ④ merasa Frank masih menyembunyikan sesuatu lalu mengejeknya dengan perumpamaan otaku yang keras kepala. Mendengar tuturan Tanya, Frank yang merasa tersinggung pada tuturan ⑤ dengan nada marah menyuruhnya untuk tidak meremehkan dirinya yang seorang otaku. Tanya pada tuturan ⑥ hanya menghela napas mendengar itu.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk melarang. Pada tuturan ⑤ bentuk larangan disertai dengan tanda seru ini dituturkan oleh Frank dengan lantang karena ia tersinggung dengan tuturan Tanya yang menjelek-jelekan nama otaku di depannya. Sebagai seorang otaku tentu Frank tidak suka bahwa ada seseorang meremehkan otaku. Tuturan bentuk larangan ini dituturkan oleh Frank dengan menggunakan bentuk *-na* pada *bujoku suru na*. Sebab penggunaan ungkapan larangan *-bujoku suru na* yang dituturkan oleh Frank digunakan untuk mempertegas larangan agar terlihat lebih kasar dan kuat maknanya ketika dituturkan kepada lawan tuturnya yang seorang wanita. Sehingga bentuk larangan di sini memiliki nuansa larangan yang jelas dan kasar. Hubungan partisipan dalam

tuturan ini terjadi antara Frank dan Tanya, dimana keduanya memiliki hubungan antar teman. Oleh karena itu keduanya memiliki kedudukan setara. Sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah bahasa non formal.

### Data 17

Konteks : Setelah Rui yang seorang pianis terkenal dan ibunya pergi. Stresseman menghampiri Chiaki dan mengeluh tentang sifat ibunya Rui yang keras. Kemudian Chiaki merasa apabila Nodame memiliki seorang ibu yang sifatnya seperti ibunya Rui saat masih muda, mungkin dia akan menjadi pianis terkenal seperti Rui. Mendengar pernyataan dari Chiaki, Stresseman kemudian menyinggung soal Nodame

Stresemann : そうやってうっつりのだめちゃんのこと思っているくせに。

①

*Sou yatte uttori nodame chan no koto omotte iru kuse ni.*  
‘Walau begitu kau benar- benar terpesona oleh Nodame.’

Chiaki : 誰がうっつり。②

*Dare ga uttori*  
‘Siapa yang terpesona dengannya?’

Stresemann :なののにのだめちゃんをいまだ受付入れないまま。そういうの、もう止めなさいよ。みつともない。③

*Nano ni nodame chan wo ima da uke irenai mama. sou iu no, mou yamenasai yo. Mitto mo nai.*

‘Namun, kamu masih tidak menerimanya. Karenanya, hentikan itu. Itu terlihat memalukan.’

Chiaki : それとこれとは話が. . . 。④

*Sore to kore to wa hanashi ga...*  
‘Itu berbeda dari apa yang aku bicarakan...’

Stresemann : だからいい加減その辺をはっきり分けろといってるの。⑤  
*Dakara ii kagen sono hen wo hakkiri wakero to itteru no*  
 ‘Oleh sebab itu, kamu harus jelas membedakan antara itu semua.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 20:00—20:24)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Stresemann yang melihat Rui dan ibunya pergi meninggalkan Chiaki. Chiaki merasa bahwa betapa beruntungnya Rui memiliki ibu sepertinya yang merupakan sosok ideal bagi Nodame karena Nodame tidak pernah serius dan hanya bermain piano untuk bersenang – senang. Mendengar pernyataan Chiaki tersebut, Stresemann sedikit menjahili dan menyuruh Chiaki untuk tidak bertele-tele mengenai Nodame.

Pada tuturan ① Stresemann menuturkan bahwa ia merasa Chiaki sebenarnya terpukau oleh Nodame baik dari permainan dan penampilannya. Tetapi pada tuturan ② Chiaki menyanggah pernyataan yang dituturkan oleh Stresemann. Lalu pada tuturan ③ Stresemann menyuruh Chiaki untuk tidak mengelak dan menerima kenyataan tentang Nodame yang membuat Stresemann merasa tindakan Chiaki terlihat memalukan dan kekanak-kanakan. Tetapi pada tuturan ④ Chiaki berusaha mengalihkan alur dari pembicaraan tersebut yang ia rasa melenceng dari permasalahan di awal. Pada tuturan ⑤ Stresemann menekankan kembali kepada Chiaki untuk dapat membedakan antara hubungan kerja dengan cinta.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk melarang. Pada tuturan ③ bentuk larangan ini dituturkan oleh Stresemann dengan muka cemberut karena sikap

Chiaki yang terlalu santai mengenai Nodame dan tidak mau menerima kenyataan bahwa dirinya terpesona oleh Nodame. Apalagi Stresemann tahu persis sifat dari Chiaki. Tuturan bentuk melarang ini dituturkan oleh Stresemann menggunakan bentuk *-yame nasai yo*. Bentuk *nasai* memiliki makna memerintah, tetapi dengan adanya kata *yameru* di awal membuat tuturan tersebut menjadi bermakna melarang. Sebab penggunaan ekspresi melarang *yame nasai yo* yang digunakan oleh Stresemann untuk memperhalus tuturan melarang itu kepada Chiaki yang merupakan muridnya.

Hubungan partisipan ini terjadi antara Stresemann dengan Chiaki, dimana keduanya memiliki hubungan antara guru dengan murid. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid. Tetapi karena mereka memiliki hubungan yang sangat akrab dan dalam situasi non formal, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal.

### **Data 18**

Konteks : Di dalam ruang kelas, Nodame memainkan piano sesuai apa yang di inginkan oleh Profesor Auclair. Setelahnya Nodame menanyakan bagaimana permainannya itu. Tetapi menurut Profesor Auclair permainannya sama sekali tidak bagus. Ia kemudian menanyakan alasan sebenarnya kenapa Nodame bermain piano.

- Nodame : どうですか。①  
*Dou desu ka?*  
 ‘Bagaimana?’
- Auclair Sensei : 全然ダメ。僕は好きな曲って言ったんで特技を見せろと言ってたわけじゃない。それに、そういった難しい曲が弾ける子は君じゃなくでもたくさんいるから。君はここに何しに来たの?②  
*Zenzen dame. Boku wa suki na kyokutte ittande tokugi wo misero to itta wake janai. Sore ni, sou ittamuzukashii kyoku ga hikeru ko wa kimi ja nakute mo takusan iru kara. Kimi wa koko ni nani shini kita no?*  
 ‘Benar-benar tidak bagus. Aku sudah bilang untuk memainkan bagian favoritmu, bukan memamerkan kemampuanmu. Lagipula, ada banyak anak-anak yang bisa bermain bagian sulit seperti itu selain kamu. Apa sebenarnya yang ingin kamu lakukan disini?’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep. 3, 20:36—20:58)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Nodame kepada Professor Auclair. Ia mencoba menampilkan permainan terbaiknya kepada guru barunya itu. Setelah selesai ia dengan muka polos mencoba menanyakan perihal permainan pianonya barusan dan meminta penilaian dari professor Auclair. Tetapi menurut Auclair permainan Nodame sangatlah tidak bagus. Mendengar pernyataan itu Nodame menjadi syok.

Pada tuturan ① Nodame mencoba menanyakan bagaimana permainan pianonya itu kepada Proffesor Auclair. Tetapi pada tuturan ② Proffesor Auclair menuturkan bahwa permainannya tidaklah bagus. Ia dengan muka sedikit kesal telah menyuruh Nodame untuk bermain sesuai dengan musik kesukaannya, bukan memamerkan keahliannya. Lalu ia menanyakan alasan kenapa Nodame bermain piano di sana.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk melarang. Pada tuturan ② bentuk larangan ini ditunjukkan oleh Auclair karena Nodame tidak memainkan musik sesuai yang Auclair inginkan, tetapi ia malah menunjukkan ketrampilan bermainnya saja, sehingga membuat Auclair sedikit kecewa, yaitu melalui tuturan *-tokugi wo misero to itta wake janai* yang artinya ‘bukannya memamerkan kemampuanmu’. *Miseru* berubah menjadi *misero* karena mengalami perubahan bentuk kata kerja. Sebab penggunaan ekspresi larangan ini digunakan oleh Auclair ini karena ia tidak ingin Nodame menampilkan seni atau teknik bermainnya, tetapi ia ingin mendengarkan musik yang dimainkan oleh Nodame secara alami tanpa paksaan.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Proffesor Auclair yang merupakan seorang guru piano kepada Nodame yang menjadi muridnya. Keduanya memiliki hubungan antara guru dengan murid yang belum akrab. Guru memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding murid, sehingga bahasa yang digunakan adalah non formal.

### **Data 19**

Konteks : Setelah mendengar permainan piano Nodame. Chiaki merasa bahwa permainan piano Nodame tersebut terpengaruh oleh teknik bermain Rui. Teknik bermain Nodame menjadi terburu- buru, sehingga membuat Chiaki ingin Nodame untuk berhenti memainkan lagu itu. Tetapi Nodame tidak berhenti,

Chiaki pun segera menghentikan permainan Nodame dengan memegang tangannya dan menciumnya tiba-tiba.

- Chiaki : もういい、のだめ。もういいから、止めろって。①  
*Mou ii, Nodame. Mou ii kara, yamero tte.*  
 ‘Sudah cukup, Nodame. Sudah cukup, Hentikanlah!’
- Nodame : 何やってんですか？のだめの演奏は聞けないっていうんですか？②  
*Nani yatten desuka? Nodame no ensou wa kikenai tte iun desuka?*  
 ‘Apa yang kamu lakukan? Apa kamu mau bilang kalau permainanku tidak cukup bagus untuk didengar?’
- Chiaki : そうじゃなくて。俺はお前のピアノが好きだから。だから焦らなくてもいい。③  
*Sou ja nakute. Ore wa omae no piano ga suki dakara. Dakara asera nakute ii te*  
 ‘Bukan begitu. Aku suka dengan caramu bermain. Jadi kamu tidak perlu terburu- buru.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 05:18—05:42)

Pada data di atas dituturkan oleh Chiaki kepada Nodame yang sedang bermain piano. Chiaki yang mendengar permainan rumit Nodame merasa heran kenapa ia memainkan lagu tersebut. Lalu ia melihat sebuah CD konser milik Rui di atas meja hingga ia paham kenapa Nodame berusaha sekeras itu. Ia kemudian menyuruh Nodame untuk menghentikan permainannya itu. Tetapi Nodame sama sekali tidak mendengarkannya. Maka Chiaki langsung menggenggam tangan Nodame dan mencium bibirnya secara tiba-tiba. Merasa kaget akan hal itu, Nodame menjadi emosi dan merasa bahwa permainannya tidak dapat dipahami oleh Chiaki.

Pada tuturan ① Chiaki meminta Nodame untuk segera berhenti. Tetapi Nodame sama sekali tidak berhenti. Sehingga Chiaki menghentikan paksa

Nodame dengan memegang tangannya dan mencium bibirnya. Nodame yang kaget akan hal tersebut pada tuturan ② merasa bahwa permainannya diremehkan oleh Chiaki. Tetapi pada tuturan ③ Chiaki menampik bahwa permainannya jelek dan ia mencoba menghibur Nodame yang kesal bahwa permainannya terlalu terbu-buru untuknya.

Dalam dialog tersebut ditemukan bentuk melarang pada tuturan ①. Tuturan ③ merupakan tuturan bermakna melarang karena Nodame sama sekali tidak mendengarkan perintah Chiaki untuk berhenti memainkan piano, sehingga Chiaki harus menuturkan bentuk larangan ini dengan kasar. Pada tuturan ① bentuk melarang ini digunakan oleh Chiaki dengan nada kesal karena Nodame sama sekali tidak berhenti bermain piano. Tuturan bentuk larangan ini dituturkan oleh Chiaki dengan menggunakan bentuk *-yamero* pada *yamero tte*. *Yameru* memiliki arti ‘diurungkan’ yang kemudian mengalami perubahan bentuk kata kerja menjadi *yamero*. Sedangkan bentuk *-te* digunakan untuk menekankan kembali bentuk larangan tersebut. Bentuk *-te* disini memiliki arti yang sama dengan *to iu* artinya ‘kataku’ yang memang sengaja dipendekan oleh penutur menjadi *-te* saja untuk meringkas pengucapan. Sebab penggunaan ekspresi melarang yang dituturkan oleh Chiaki dengan nada keras karena Nodame tidak mau menghentikan permainan pianonya itu. Sehingga bentuk melarang di sini memiliki nuansa larangan yang memaksa dan kasar.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Chiaki dan Nodame, dimana keduanya adalah sepasang kekasih, walau ada hubungan antara kakak

kelas dan adik kelas. Kakak kelas memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan oleh Nodame adalah formal sedangkan Chiaki adalah non formal.

### Data 20

Konteks : Frank bersama dengan Nodame sedang dalam perjalanan menuju kampus. Frank menanyakan apakah ia dapat melihat Profesor Auclair mengajar pada hari itu, karena Nodame adalah murid Profesor Auclair. Tetapi Nodame melarangnya karena ia ingin membalas atas perkataan gurunya itu sebelumnya.

- Frank : 今日はオクレール先生のレッスンの日だよね。見学してもいいかな。僕もレッスンを見てみたいんだ。①  
*Kyou wa okure-ru sensei no ressun no hi dayo ne. kengaku shire mo ii kana boku mo ressun wo mite mitainda*  
 ‘Hari ini pelajaranmu dengan Professor Auclair, kan? Apa aku boleh kesana melihatnya? Aku juga ingin melihat pembelajarannya.’
- Nodame : 今日は駄目です。②  
*Kyou wa dame desu*  
 ‘Jangan sekarang.’
- Frank : え、なんで？担当外の生徒じゃ駄目。③  
*E? nande? Tantougai no namato ja dame?*  
 ‘Eh? Kenapa? Apakah yang bukan muridnya, tidak boleh?’
- Nodame : 今日はリペンジ。④  
*Kyou wa ripenji*  
 ‘Hari ini aku mau melakukan pembalasan.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 08:57–09:12)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Nodame kepada Frank. Saat itu mereka akan ke kampus bersama, dan di tengah jalan menuju kampus, Frank menyatakan

keinginannya untuk melihat bagaimana professor Auclair itu. Sehingga ia meminta kepada Nodame untuk memperbolehkannya melihatnya. Tetapi Nodame saat itu sedang tidak ingin mengajak Frank sehingga ia melarang dan menyatakan ingin membalas atas perbuatan guru terhadap dirinya.

Pada tuturan ① Frank menuturkan keinginannya kepada Nodame untuk dapat melihat bagaimana professor Auclair mengajar. Tetapi pada tuturan ② Nodame melarang dirinya untuk ikut dalam pelajaran guru tersebut. Mendengar itu, pada tuturan ③ Frank menanyakan alasan ia tidak diperbolehkan melihatnya. Pada tuturan ④ Nodame menuturkan bahwa hari ini ia akan menantang kembali perbuatan guru tersebut yang telah membuatnya menjadi seperti orang bodoh.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan melarang pada tuturan ②. Tuturan ② merupakan tuturan bermakna melarang karena Nodame tidak ingin pembelajaran kali ini dilihat oleh orang lain dan karena ia ingin segera menunjukkan kemampuan sebenarnya kepada gurunya itu, sehingga ia ingin mencurahkan segala kemampuannya kepada guru yang seenaknya menganggap dirinya tidak berbakat. Pada tuturan ② bentuk larangan ini dituturkan oleh Nodame karena ia tidak ingin ada orang lain yang mengganggu dirinya saat pelajaran dengan guru Auclair tersebut. Tuturan bentuk melarang ini dituturkan oleh Nodame dengan menggunakan bentuk *-dame desu* pada *kyou wa dame desu*. Sebab penggunaan ekspresi *dame da* yang dituturkan oleh Nodame digunakan untuk melarang mitra tuturnya yaitu Frank untuk tidak ikut ke dalam kelas pianonya. Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Nodame dan Frank,

dimana keduanya memiliki hubungan antar teman, sehingga bahasa yang digunakan oleh mereka adalah non formal.

### Data 21

Konteks : Saat berada di *hall* kampus, tidak sengaja Nodame ditabrak oleh Lucas, anak kecil yang menertawakan Nodame kala itu. Lucas kemudian menanyakan bagaimana keadaan jari-jari Nodame, tetapi hanya dahi Nodame saja yang mengeluarkan darah. Lalu Lucas memberinya plester ke dahi Nodame. Nodame kemudian buru- buru meninggalkannya tetapi Nodame ingat untuk melarang Lucas menertawakan dirinya lagi

Nodame : そうだ、僕今度お姉さんの演奏を聞いても笑っちゃってもだめだからね、マンガースに食べられちゃうわよ。①  
*Sou da, boku kondo onee san no ensou wo kite mo wara cchatte mo dame dakara ne, mangu-su ni taberare chau wa yo*  
 ‘Oh ya, lain kali kalau kamu mendengarkan permainan kakak, jangan tertawa, oke? Nanti kamu bisa dimakan musang.’

Lucas : だって演奏中お姉さんの口面白いだもの。たこ。②  
*Datte ensou chu oneesan no kuchi omoshiroi da mono. Tako.*  
 ‘Habis, mulut kakak lucu ketika bermain. Kayak gurita.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 09:47- 10:08)

Pada data di atas dituturkan oleh Nodame kepada Lucas yang pada saat itu ia sedang berjalan di *hall* kampusnya. Tiba-tiba Lucas yang merupakan murid termuda yang sedang bermain- main kereta- kereta an dengan papan tulis menabrak dirinya. Nodame lalu jatuh dan Lucas segera membantunya dan

meminta maaf sambil mencari bagian mana yang luka. Lucas khawatir bila jemari Nodame lah yang terluka, tetapi ternyata hanya jidad saja yang terluka. Maka Lucas segera memberinya plester. Nodame yang saat itu akan terlambat pelajaran segera meninggalkan Lucas, tapi ia teringat untuk memberitahukan bahwa Lucas tidak boleh menertawakan dirinya lagi seperti kemarin. Pada tuturan ① Nodame menuturkan dengan tersenyum lebar bahwa Lucas tidak boleh mengejeknya kembali, kalau tidak ia dapat dimakan musang. Mendengar itu, pada tuturan ② Lucas menuturkan bahwa ia tertawa karena merasa geli melihat bentuk mulut Nodame ketika ia sedang bermain piano yang menurutnya mirip seperti bentuk gurita.

Dalam dialog di atas ditemukan ungkapan melarang pada tuturan ①. Tuturan ① merupakan tuturan bermakna melarang karena Nodame sebelumnya telah ditertawakan oleh Lucas ketika pelajaran piano. Maka oleh sebab itu ia tidak ingin dirinya ditertawakan kembali oleh murid yang umurnya jauh lebih muda darinya. Tuturan larangan tersebut dituturkan karena Nodame tidak suka dirinya ditertawakan oleh orang lain yang belum ia kenal dengan baik, apalagi dari segi umur yang sangat jauh, sehingga ia menuturkan apabila Lucas melakukannya kembali, ia akan membalasnya. Tuturan bentuk larangan ini dituturkan oleh Nodame dengan bentuk *-dame* dalam *waracchatte mo dame dakara ne* yang artinya ‘jangan tertawa’. Sebab penggunaan ekspresi melarang *dame dakara ne* yang dituturkan oleh Nodame digunakan untuk menyuruh mitra tuturnya yaitu

Lucas dengan halus untuk tidak menertawakan dirinya. Sehingga bentuk larangan di sini memiliki nuansa larangan yang jelas.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Nodame dan Lucas, dimana keduanya memiliki hubungan antara kakak kelas dan adik kelas. Kakak kelas memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan adalah non formal.

## Data 22

Konteks : Nodame diajak oleh Chiaki mengunjungi museum yang ada di Perancis, disana mereka melihat berbagai macam patung dan lukisan terkenal. salah satunya adalah patung Michelangelo. Nodame yang terkesima dengan patung itu kemudian mengutarakan keinginannya supaya Chiaki juga membuat patung seperti itu.

- Nodame : すごい。①  
*Sugoi*  
 ‘Hebat!’
- Chiaki : 芸術は音楽のみにあらず。お前もう少し芸術的なイメージネーションを養ったほうがいいぞ。②  
*Geijutsu wa ongaku no mini arazu. Omae mou sukoshi geijutsu teki na ima-jine-shon wo yashinatta hou ga ii zo*  
 ‘Seni tidak hanya ada dalam musik. Kau juga harus menumbuhkan imajinasi yang lebih artistik lagi.’
- Nodame : この人、この人知ってます。③  
*Kono hito, kono hito shitte masu.*  
 ‘Orang ini, aku tahu orang ini.’
- Chiaki : ミケランジェロのダビデ像、これはレプリカだな。④  
*Mikeranjero no davide zou, kore wa repurika dana*  
 ‘Ini patung David karya Michelangelo. Ini cuman replikanya saja.’

- Nodame : 千秋先輩もいつか有名になって、この彫刻にてもらったら最高ですね。⑤  
*Chiaki senpai mo itsuka yuumei natte, kono choukoku nite morattara saikou desu ne.*  
 ‘Jika suatu hari Chiaki Senpai jadi terkenal, akan lebih bagus lagi jika kamu memiliki patung seperti ini.’
- Chiaki : ふざけるな！何で指揮者が裸像に。⑥  
*Fuzakeruna! Nande shikisha ga razou ni*  
 ‘Jangan ngomong sembarangan! Untuk apa konduktor memiliki patung telanjang?’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4, 17:58—18:26)

Pada dialog di atas dituturkan oleh Chiaki kepada Nodame yang saat itu sedang berjalan-jalan di sebuah museum di Perancis. Di sana mereka membahas beberapa karya seni lukis dan sebuah patung terkenal yaitu David karya Michelangelo. Tetapi Nodame berandai-andai bahwa Chiaki akan membuat patung dirinya. Chiaki pun dengan kesal melarang Nodame untuk tidak bercanda dan meninggalkan patung tersebut.

Pada tuturan ① Nodame terkesima dengan keindahan karya seni di sana. Lalu pada tuturan ② Chiaki memberitahu Nodame bahwa seni tidak hanya musik dan menganjurkan Nodame untuk menumbuhkan ketrampilannya. Pada tuturan ③ Nodame tidak menghiraukan tuturan Chiaki dan ia tertarik dengan sebuah patung. Chiaki menjelaskan patung itu pada tuturan ④. Pada tuturan ⑤ Nodame menuturkan keinginannya apabila Chiaki ingin membuat patung dirinya sendiri. Mendengar hal itu, pada tuturan ⑥ Chiaki dengan kesal melarang Nodame untuk bercanda dan pergi dari tempat tersebut.

Dalam dialog tersebut ditemukan ungkapan bentuk melarang pada tuturan ⑥. Tuturan ⑥ merupakan tuturan bermakna melarang karena Chiaki merasa jengkel dengan tuturan Nodame yang menginginkan dirinya untuk dibuatkan patung telanjang seperti David sehingga ia menyuruh Nodame untuk tidak berkata sembarangan. Tuturan perintah tersebut dituturkan karena Chiaki jengkel dengan ucapan Nodame yang menginginkan dirinya dibuatkan patung. Tuturan bentuk melarang ini dituturkan oleh Chiaki dengan menggunakan bentuk *-na* pada *fuzakeruna* yang artinya ‘jangan sembarangan’. Sebab penggunaan ekspresi larangan yang dituturkan oleh Chiaki digunakan untuk menyuruh Nodame yang merupakan pacarnya supaya tidak bercanda mengenai membuat patung telanjang apabila dirinya terkenal kelak. Sehingga bentuk melarang di sini memiliki nuansa larangan yang jelas dan kasar.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Chiaki dan Nodame, dimana keduanya adalah sepasang kekasih, walau ada hubungan antara kakak kelas dan adik kelas. Kakak kelas memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan oleh Nodame adalah formal sedangkan Chiaki adalah non formal.

### **Data 23**

Konteks : Sambil melihat- lihat karya seni lukisan, Nodame menanyakan perihal hubungan antara romantisme dan impresionisme kepada Chiaki. Chiaki

pun menjelaskan secara rinci kepadanya, tapi Nodame merasa minder dan menjauhi Chiaki.

- Nodame : ロマンとか印象派で本当に音楽と一緒にですね。①  
*Roman toka inkasouwa de hontou ni ongaku to issho desune.*  
 ‘Romantisme dan Impresionisme apa benar menyatu dengan musik ya?’
- Chiaki : 時代や思想もいろいろとリンクしてうんだ。例えばドビュッシーの曲の処方には印象派の画家が、中間色をだすために原色を並べたのと同じような発想が感じられる。②  
*Jidai ya shisou mo iro iro to rinku shite unda. Tatoeba dobyusshi-no kyoku no shohou ni wa inshouwa no gaka ga, chuukanshoku wo dasu tame ni genshoku wo narabe ta no to onaji yona hassou ga kanji rareru.*  
 ‘Di zamannya, ide-ide itu terhubung dalam berbagai cara. Contohnya dalam tulisan-tulisan musikal Debussy, kau dapat melihat pelukis impresionis mengekspresikan ide yang sama dengan menggunakan warna dasar untuk menghasilkan warna-warna netral.’
- Nodame : なるほど、絵画にもアナリゼがあるんですね。③  
*Naruhodo, kaiga ni mo anari-ze ga aru ndesu ne*  
 ‘Begitu, bahkan kamu dapat menganalisis lukisan.’
- Chiaki : こーら、逃げんなよ。④  
*Ko-ra, nigen na yo.*  
 ‘Hei, jangan kabur.’
- Nodame : そうじゃなくて、ちょっと初見もさせてください。しばらく放っておいて。⑤  
*Sou jana kute, chotto shoken mo sasete kudasai. Shibaraku hanatte oite*  
 ‘Bukan begitu, aku mau lihat-lihat sebentar. Aku mau sendirian dulu.’

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.4: 18:40–19:12)

Pada data di atas dituturkan oleh Nodame kepada Chiaki yang ingin tahu perihal hubungan antara romantisme dan impresionisme kepada Chiaki. Kemudian Chiaki menjelaskan secara mendetail mengenai hal tersebut. Nodame

yang terkesima dengan kepintaran Chiaki merasa minder kemudian ia berjalan mundur dari Chiaki. Chiaki yang melihat tingkah laku Nodame kemudian menyuruhnya untuk tidak pergi.

Pada tuturan<sup>①</sup> Nodame yang bingung menuturkan keingintahuan dirinya terhadap romantisme dan impresionisme kepada Chiaki. Pada tuturan <sup>②</sup> Chiaki menjelaskan hal tersebut dengan baik. Mendengar hal itu, pada tuturan <sup>③</sup> Nodame merasa minder atas kemampuan penjelasan Chiaki. Pada tuturan <sup>④</sup> Chiaki melarang Nodame untuk pergi darinya. Pada tuturan <sup>⑤</sup> Nodame yang ketahuan beralasan bahwa dirinya ingin melihat-lihat lukisan yang lain.

Dalam dialog di atas ditemukan ungkapan bentuk melarang pada tuturan <sup>④</sup>. Tuturan <sup>④</sup> merupakan tuturan bermakna melarang karena Chiaki merasa Nodame tidak mampu memahami penjelasan yang ia jelaskan kepada Nodame sehingga membuat dirinya menjauh. Tuturan bentuk melarang ini dituturkan karena Chiaki tidak ingin Nodame menjauh darinya gara-gara penjelasannya itu, yaitu dengan menggunakan bentuk *-na* pada *nigen na yo* yang artinya ‘jangan kabur’.. Sedangkan bentuk *-na* menunjukkan larangan yang biasa digunakan oleh lelaki. Bentuk *-na* juga merupakan bentuk larangan non formal yang kasar apabila ditujukan kepada orang lain. Verba *nigeru* kemudian berubah bentuk menjadi *nigen* karena terdapat partikel *-na* di akhir. Sebab penggunaan ekspresi melarang yang dituturkan oleh Chiaki digunakan untuk menyuruh Nodame untuk tidak pergi ketika ia sedang menjelaskan perihal pertanyaan yang ditanyakan oleh

Nodame kepada dirinya. Sehingga bentuk melarang di sini memiliki nuansa larangan yang jelas dan memaksa.

Hubungan partisipan dalam tuturan ini terjadi antara Chiaki dan Nodame, dimana keduanya adalah sepasang kekasih, walau ada hubungan antara kakak kelas dan adik kelas. Kakak kelas memiliki kedudukan lebih tinggi, sehingga bahasa yang digunakan oleh Nodame adalah formal sedangkan Chiaki adalah non formal.

### **3.2 Bentuk Perintah dan Larangan dalam Anime Nodame Cantabile Paris Hen**

Berdasarkan analisis data 3.1, peneliti telah menemukan 23 data tuturan yang mengandung tindak tutur direktif perintah dan larangan, diantaranya 13 data bermakna perintah dan 10 data bermakna larangan baik dengan penanda lingual dan tanpa penanda lingual beserta hubungan partisipan di dalamnya. Adapun 13 data bermakna perintah tersebut dituturkan oleh peserta tutur dengan menggunakan bentuk: *-te*, *-ro*, *-shitaku yo*, *-mite yo*, *-shite morau*, *-nasai*, *-te miro*, *-yo*, *-ku*, *-to ittande*, *mou ichido*, *mou ikkai*, *tate kaeru*, dan *tanomu*. Sedangkan 10 data bermakna larangan dituturkan oleh peserta tutur dengan menggunakan bentuk: *-na*, *-yamenasai*, *-yamero*, *-dame*, *-wake janai*.

### 3.3 Hubungan partisipan dalam Anime Nodame Cantabile Paris Hen

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hubungan partisipan yang terjadi di dalam anime Nodame Cantabile Paris Hen ini mencakup beberapa jenis, baik melalui *jogei kankei* (atasan- bawahan) atau kekerabatan sebagai berikut:

- Hubungan antar orang lain yang belum akrab  
Chiaki dengan Yun Long (data 8)
- Hubungan antar orang lain yang sudah akrab  
Elise dengan Chiaki, Stresemann dengan Chiaki (data 1, data 13,14,17)
- Hubungan antar teman  
Tanya dengan Nodame dengan Frank (data 2,9,15,16,20)
- Hubungan guru dan murid  
Profesor Auclair dengan Nodame, guru musik dengan Nodame (data 3,7,10,18, data 11)
- Hubungan orang tua dan anak  
Madam Seiko dengan Chiaki, Ibunya Son Rui dengan Chiaki (data 12, data 4)
- Hubungan kekasih  
Chiaki dengan Nodame (data 5,6,19,22,23)
- Hubungan kakak kelas dan adik kelas  
Nodame dengan Lucas (data 21)

Berdasarkan hasil pembahasan dari poin 3.2 dan 3.3 sebelumnya, dapat diperoleh hasil penelitian ini dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Penggunaan Ungkapan Perintah dan Larangan berdasarkan Hubungan Partisipan**

Data	Ungkapan	Hubungan Partisipan	Bentuk Ungkapan
1	Perintah	Orang lain	~してもらう。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>契約してもらいます</u></li> </ul> ~て。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>さあ、サインして</u></li> </ul>
2		Teman	~よ。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>とにかく支度よ</u></li> </ul>
3		Guru kepada murid	~みてよ。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>弾いてみてよ</u></li> </ul>
4		Orang tua kepada anak muda	~してもらう。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>この貸しはいつか返してもらわよ</u></li> </ul> ~なさい。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>早く出世しなさい</u></li> </ul>
5		Pacar, kakak kelas kepada	~て。 <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>ちょっと待って!</u></li> </ul>

		adik kelas	
6		Pacar, kakak kelas kepada adik kelas	~てみる。 ● <u>弾いてみる</u>
7		Guru kepada murid	~もう一回。 ● <u>もう一回あれ弾いてよ</u>
8		Orang lain, kedudukan setara	~立て替える。 ● <u>君が立て替えとい</u> <u>てよ</u>
9		Teman	~く。 ● <u>速く速く</u>
10		Guru kepada murid	~言ったんで。 ● <u>僕は好きな曲って</u> <u>言ったんで</u>
11		Guru kepada murid	~もう一度。 ● <u>もう一度、カノン終</u> <u>わるところから！</u>
12		Ibu kepada anak	~たのむ。 ● <u>頼まれちゃって</u>
13		Guru kepada murid	~ろ。 ● <u>分けろ</u>

14	Larangan	Murid kepada Guru	~な。 • <u>惚けんな!</u>
15		Teman	~やめる。 • <u>止めなよ</u>
16		Teman	~な。 • <u>お宅を侮辱するな</u>
17		Guru kepada murid	~やめる。 • <u>もう止めなさいよ</u>
18		Guru kepada murid	~わけじゃない。 • <u>特技を見せろと言 ってたわけじゃな い</u>
19		Pacar	~やめろ。 • <u>止めろって</u>
20		Teman	~だめ。 • <u>今日は駄目です</u>
21		Kakak kelas kepada adik kelas	~だめ。 • <u>だめだからね</u>
22		Pacar	~な。 • <u>ふざけるな!</u>
23	Pacar	~な。 • <u>こーら、逃げんなよ</u>	

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan penggunaan ungkapan perintah dan larangan yang terdapat dalam *anime* Nodame Cantabile Paris Hen episode 3 dan 4 diperoleh dua simpulan sebagai berikut :

1. Dalam *anime* Nodame Cantabile Paris Hen episode 3 dan 4 yang menceritakan tentang kehidupan pasangan pemusik yang tinggal di Paris untuk belajar ini telah ditemukan sebanyak 23 data tuturan yang mengandung makna perintah dan larangan. Di antaranya dengan 13 tuturan yang mengandung ungkapan perintah dan 10 tuturan mengandung ungkapan larangan baik ditandai dengan penanda lingual maupun tanpa penanda lingual. Adapun untuk 13 data bermakna perintah tersebut dituturkan oleh peserta tutur dengan menggunakan bentuk: *-te* (non formal), *-ro* (non formal), *-shitaku yo* (non formal), *-mite yo* (formal), *-shite morau* (formal), *-nasai* (formal), *-te miro* (non formal), *-yo* (formal, non formal), *-ku* (non formal), *-to ittande* (formal), *mou ichido* (formal), *mou ikkai* (formal), *tate kaeru* (formal), dan *tanomu* (non formal). Sedangkan 10 data bermakna larangan dituturkan oleh peserta tutur dengan menggunakan bentuk: *-na* (non formal), *-yamenasai* (non formal), *-yamero* (non formal), *-dame* (non formal), *-wake janai* (formal). Selain itu dalam tuturan perintah dan larangan yang

dituturkan oleh para penutur di dalam anime ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor konteks, faktor situasi dan tempat terjadinya tuturan tersebut berlangsung.

2. Hubungan partisipan yang melatarbelakangi pemilihan ungkapan perintah dan larangan ini terjadi karena adanya hubungan baik secara *jogei kankei* atau atasan dengan bawahan maupun secara kekerabatan atau *tomodachi doushi* antar peserta penuturnya. Serta terdapat konteks baik itu peserta tutur, tempat, waktu, dan situasi kondisi yang melatarbelakangi hubungan partisipan yang terlibat di dalam tuturan tersebut, maka oleh karena itu hubungan *uchi* dan *soto* dalam anime *Nodame Cantabile Paris Hen* episode 3 dan episode 4 ini lebih dominan *uchi* nya sehingga dalam penyampaian tuturannya dapat dipahami dengan jelas maksud perintah dan larangan yang disampaikan, seperti halnya hubungan antara guru dengan murid, orang tua dengan anak, rekan bisnis, dan antar teman.

#### **4.2 Saran**

Penulis berharap mahasiswa bahasa Jepang dapat memanfaatkan penelitian ini karena ungkapan perintah dan larangan dalam bahasa Jepang masih sangat banyak dan dapat dikaji lebih dalam lagi apabila dikaji dalam teori sosiolinguistik maupun sosiopragmatik. Karena selain ungkapan, dalam *anime* *Nodame Cantabile* hubungan penuturnya sangat banyak dan bahasa yang digunakan cukup bervariasi untuk diteliti melalui kajian sosiolinguistik maupun

sosiopragmatik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca untuk meneruskan penelitian pada *anime* Nodame Cantabile menggunakan teori sosiolinguistik atau sosiopragmatik. .

## 要旨

本論文のテーマは日本語での命令と禁止の表現である。書く目的は、会話の参加者の中に命令と禁止の表現の使い方を知ることである。この論文の使った研究方法は三つ段階があって、それはデータの収集段階、分析段階、そして結論を取る段階である。

本論文の使ったデータはアニメ『Nodame Cantabile Paris Hen』 エピソード 3 とエピソード 4 から集めた。文脈と表現の存在に基づき、筆者はそのエピソードを視聴し、見つけた命令と禁止の表現は主なデータになった。また筆者は文脈と表現に基づき、命令と禁止の表現を分析した。最後には分析の結果から結論を引き出した。分析の例は次のようである。

### 1. 命令の表現 「見てよ」

Nodame : 今からでも遅くはないでしょね。①

Auclair 先生 : それはどうだろう. . . 先ずはピアノ弾いてみてよ、君 の好きな曲をね。②

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 18:15- 18:25)

この会話はノダメとオクレール先生の会話である。①番ではノダメはピアノを弾くときに緊張の気持ちがある。そして②番ではオクレールノダメに彼女が好きな曲をピアノで弾かせた。その二人はあまり親しくないのに、堅苦しい表現を使った。

## 2. 命令の表現 「待って」

Nodame : お帰りなさい、先輩。デビューおめでとうございます。お勤めご苦労様です。今日お腹いっぱいなんです。これで失礼します。①

Chiaki : ちょっと待って! どうしてお前? 腹いっぱいって? 学校で何かあったのか?②

Nodame : べつに、何も。③

Chiaki : 何もって。④

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep. 4, 02:50–03:14)

これはチアキとノダメの会話である。①番ではノダメはチアキに「おめでとう」と言う。②番でノダメの行為にびっくりさせたチアキはなぜかノダメはそういう行為をする理由を伺う。チアキはノダメより年上です。だからノダメが堅苦しい表現を使った。

## 3. 禁止の表現 「止めなよ」

Frank : 何で、何で僕じゃなくれのだめなの? のだめ、オクレール先生を知ってるの? 裏にこっそり頼んだじゃないの?①

Tanya : 止めなよ、フランク。生徒は先生を選べないってしてってるでしょう。②

(Nodame Cantabile Paris Hen, Ep.3, 11:49–12:06)

これはフランクとタニヤの会話である。①番の内容はフランクがオクレール先生の生徒として選ばなかったから怒った。それで②番ではタニヤはフランクにそのことをやめさせた。ここでは参加者の関係は親しい友達同士だから、使った表現は普通表現である。

上記の分析に基づき、日本語で、命令と禁止の表現は幾つかの種類があるということがわかった。分析した結果は、次のようである。

1. 命令と禁止の表現は次の通りである。

分析した結果に基づき、見つけたデータは会話の参加者の中で使う命令表現で、全部 13 ある。それは「ーて」、「ーろ」、「ーしたくよ」、「みてよ」、「してもらおう」、「なさい」、「てみろ」、「よ」、「く」、「とிட்டんで」、「もう一度」、「もう一回」、「立て替える」、「頼む」。一方で、禁止を持つデータは 10 データである。それは「な」、「止めなさい」、「止めろ」、「だめ」、「わけじゃない」である。

2. 参加者に関して、アニメにおける命令と禁止表現の使い方が各会話に登場人物の上下関係と友達同士に影響された。

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna. 2015. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”*, S1. Semarang. Universitas Diponegoro.  
(tidak terbit)
- Chaer & Leonie Agustina. 1995. *Sosiolingustik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2005. *How to Tell The Difference Between Japanese Particles: Comparisons and Exercises*. New York : Kodansha International
- \_\_\_\_\_. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Daijirin kamus besar bahasa jepang, 1988. Sanseidou
- Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang Bunmatsu Hyougen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. 2000. Balai pustaka.
- Masuoka, Ryuushi dan Kousoku Takubo. 1992. *Kishou Nihongo Bunpou*. Jepang: Kuroshio Shuppan
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang- Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Maynard, Senko K. 2005. *Nihon Go Kyouiku No Genbai De Tsukaeru: Danwa Hyougen Handbook*. Kuroshio.

- Muslihah. 2017. *Tindak Tutur Direktif Pada Drama Miss Pilot*, S1. Semarang. Universitas Diponegoro. (tidak terbit)
- Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gendai Nihongo Hyougen Buntan*. Jepang: Kabushiki Kaisha Honjisha.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Ramadhan, Rizki Pratama. 2008. *Analisis Meirei dan Kinshi No Hyougen Dalam Drama My Boss My Hero*, S1. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. (Tidak terbit)
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar- Dasar linguistik Bahasa Jepang (Cetakan IV) Nihongo Gaku no Kiso*.Bandung : Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Jenny. 1995. *Goyouron Nyuumon*. Penerbit Kenkyusha
- Toshio, Ishiwata & Makoto Takada. 1990. *Taisho Gengogaku*. Jepang: Ofusha
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yoshio, Saito. 2010. *Gengogaku Nyuumon*. Sanseidou.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://kotobank.jp/word/表現-121236> diakses pada tanggal 9 November 2016

\_\_\_\_\_命令-9203 diakses pada tanggal 5 Oktober 2017

\_\_\_\_\_禁止-481180 diakses pada tanggal 5 Oktober 2017

[www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Japanology-Nindya%20Ayu%20Izarina.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Japanology-Nindya%20Ayu%20Izarina.pdf)

diunduh pada tanggal 2 Desember 2016

[www.kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FNodame+Cantabile%2F](http://www.kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FNodame+Cantabile%2F)

diunduh pada tanggal 14 Desember 2017

## Biodata Penulis

### DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Chandra Putra Satria  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 19 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Bledak Anggur VI no 2 Semarang  
Email : [chandraputrasatr14@gmail.com](mailto:chandraputrasatr14@gmail.com)  
Nomor Telepon : 085326392118



### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal

2013 - 2018	UNIVERSITAS DIPONEGORO	Perguruan Tinggi
2010 - 2013	SMAN 11 SEMARANG	SMA
2007 - 2010	SMPN 32 SEMARANG	SMP
2001 - 2007	SD PL XAVERIUS	SD
2000 - 2001	TK PL XAVERIUS	TK

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Akineko (Wadah artis *manga*) FIB, UNDIP (2013 - 2015) sebagai wakil ketua.
2. Anggota Kazahana Fib, Undip (2013-2016) sebagai anggota.